

**CARA BELAJAR SISWA AUTISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SMK NEGERI 7 PADANG**

(Studi Kasus kelas X di SMK Negeri 7 Padang)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

HANIFAH RAHMA MUNITA

NIM. 15003155

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI
CARA BELAJAR SISWA AUTISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
INGGRIS DI SMK NEGERI 7 PADANG
(STUDI KASUS KELAS X DI SMK NEGERI 7 PADANG)

Nama : Hanifah Rahma Munita
NIM/DP : 150030155/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing Akademik



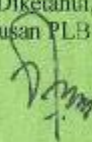
Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.
NIP. 19541103198503 2 001

Mahasiswa



Hanifah Rahma Munita
NIM. 15003155

Diketahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang


Judul : Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang
Nama : Hanifah Rahma Munita
NIM/BP : 15003155/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Nurhastuti, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hanifah Rahma Munita

NIM/BP : 15003255/2015

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau hasil penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2019

Saya yang menyatakan,



Hanifah Rahma Munita

15003155

ABSTRAK

Hanifah Rahma Munita. 2019. Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pokok pembahasan penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan tentang cara belajar siswa autisme dalam belajar bahasa Inggris, dimana subjek penelitiannya adalah siswa autisme. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan perihal cara belajar bahasa Inggris siswa autis dalam kelas maupun di rumah.

Metode penelitian bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa autisme belajar bahasa Inggris sama dengan teman-teman sekelasnya yaitu menggunakan buku pelajaran, kamus sebagai sumber belajar. Sementara itu semenjak sebelum TK autis A sudah menyukai bahasa Inggris. A belajar melalui menonton acara kuis di TV dan rajin membaca kamus. Adapun kendala yang dialami A dalam bahasa Inggris adalah dalam belajar tenses dan suka marah apabila konsentrasinya terganggu saat belajar serta sedikit lambat dalam menulis. Sedangkan untuk mengembangkan bahasa Inggris, orang tua terkendala dalam hal biaya karena tidak bisa mengikutkan A les bahasa Inggris, agar A dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Adapun usaha untuk mengatasi kendala dalam belajar tenses adalah guru menerangkan secara khusus dan memberikan soal yang mudah dipahami sampai A paham. Untuk menulis lambat guru mendiktekan kembali beberapa yang tertinggal apabila tidak sempat A meminjam catatan temannya.

Kata Kunci: Cara Belajar, Bahasa Inggris, Autisme

ABSTRAK

Hanifah Rahma Munita. "Way of Learning Performed by A Student with Autism in English Learning Process at SMK Negeri 7 Padang". Thesis. Padang: Departement Of Special Education, Faculty of Science Education, Universitas Negeri Padang.

This research aims describing how a student with autism learns English both at school and at home. To achieve such purpose, a case study was used the research method. The subject of the research was a student in SMK Negeri 7 Padang. The data were collected using interview, observation and documentation. The results of the study show that the student with autism learns English in the same way as his classmates do such as using textbooks and dictionaries as the learning resources. In addition, the results of the research also show that he had already liked learning English before starting kindergarten through watching TV game shows and diligently reading dictionaries. Meanwhile, the obstacles he encountered while learning English are mental, physical and theoretical ones. Mentally, he is irritable for being easily angry with those who disturb his concentration while learning English. Physically, he writes slowly. Theoretically, he gets difficulties in mastering English tenses. The other obstacle comes from his parents who cannot afford to send him to an English course. To overcome such difficulties, the efforts done by the teacher are dictating the learning material several times in case none of his classmates wants to lend him the notes and giving him special question about tenses which are easily understood. To lend him the notes and giving him special questions about tenses which are easily understood to lend him the notes and giving him special questions about tenses which are easily understood.

Keywords: Way of learning, English, Autism.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada tauladan kita Rasulullah SAW.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II berisi kajian teori tentang hakikat anak autisme, belajar dan pembelajaran bahasa Inggris, penelitian relevan dan kerangka konseptual. Sedangkan BAB III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data dan interpretasi data dan teknik keabsahan data. BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum subyek penelitian, hasil pemuatan dan pembahasan. Sedangkan bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya dengan mengharapakan Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Padang, September 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur yang tak henti-hentinya menyeru di dalam hati, teruntuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga dan kebahagiaan serta kesehatan yang tak ternilai. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan cinta dan kasih sayang serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku surgaku, Ayah Munar dan Ibu Marta Elfida, S.Pd yang memberikan kasih dan sayang tanpa henti, cinta tiada jeda, serta do'a yang tak terputus disetiap sujudnya selalu mengiring setiap langkahku. Setiap pencapaian ini merupakan do'a yang beliau kasih dan usaha ananda bu yah. Ibu dan Ayah adalah motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan kuliah ini, setiap usaha ananda hanya bertujuan melukiskan senyuman, memberikan kebahagiaan, serta menggambarkan kebanggaan kepada beliau yang ananda sayangi. Meski ananda tahu tak akan ada satu halpun yang mampu membalas pengorbanan Ibu dan Ayah.
2. Terimakasih ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan, dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah banyak memperjuangkan eksistensi jurusan sehingga kami dapat kuliah dengan segala fasilitas yang ada.

3. Dosen pembimbing, ibu Dra.Hj.Yarmis Hasan,M.Pd. Terimakasih banyak kepada ibu yang sudah meluangkan waktu untuk mencurahkan tenaga dan pikirannya,memberikan ilmu yang begitu banyak sehingga penulis mendapatkan ilmu dan wawasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini tidak cukup untuk membalas semua kebaikan inbuk. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan kesehatan kepada ibuk beserta keluarga.
4. Ibu Dr.Nurhastuti, M.Pd dan Dra.Kasiyati, M.Pd selaku penguji ujian skripsi yang telah meluangkan waktunya, serta telah memberikan saran yang terbaik bagi penulis. Seluruh dosen pengajar beserta staf di keluarga besar PLB FIP UNP yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga ilmu yang ibu bapak berikan dapat penulis gunakan sebaik-baiknya.
5. Kepada sahabat-sahabatku Weni Putri Aulia, Putri Sari Farepi. Kita sama-sama berjuang mencapai sarjana dengan semangat walau banyak rintangan dari luar dan dalam. Mudah-mudahan cerita kita selalu jadi kenangan manis menjadi pembelajaran disetiap jalan kehidupan masing-masingnya. Tetap semangat mencapai cita-cita masa depan sahabatku.
6. Kepada sahabatku dari kecil Atikah, Regina dan Aprilia terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam menulis skripsi ini, menjadi penghibur dikala sedih semoga suatu hari nanti kita bisa sukses bersama-sama dan mewujudkan mimpi-mimpi kita.

7. Untuk rekan-rekan seangkatan 2015, semangat ya teman-teman. Terimakasih atas kerjasama kita selama mata kuliah. Terimakasih atas kenangan manis di masa kuliah yang tidak terlupakan. Semoga kita ketemu dengan kesuksesan yaa, amiin.. serta terimakasih untuk teman-teman se-PA yang selalu memberikan informasi mau bimbingan dan memberikan semangat.
8. Rumah kedua Kos Arumi yang telah menjadi saksi bisu perjuangan penulis dari awal masuk kuliah tidak pernah pindah-pindah sampai saat ini. Tidak terlupakan keluarga besar kos arumi dari senior, teman-teman seperjuangan Mimi, Cindy, Desca, Yulia, Hana, Ledy, Weni, Sari dan vivi serta adik-adik kos yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua canda, tawa dan tangisan haru serta bahagia yang sudah kita lalui selama ini.
9. Terimakasih kepada seseorang yang kehadirannya selalu memberikan semangat, motivasi dan perhatian disela-sela waktunya yang sibuk.
10. Kepada SMK Negeri 7 Padang beserta staf yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan kelancaran pada jalannya penelitian.

Padang, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Anak Autis	7
1. Pengertian Anak Autis	7
2. Klasifikasi Autis.....	9
3. Karakteristik Autis	10
B. Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	13
3. Jenis-Jenis Belajar.....	17
4. Cara Belajar yang Efektif.....	19
C. Pembelajaran Bahasa Inggris	21
1. Pengertian Pembelajaran.....	21
2. Pengertian Bahasa Inggris.....	22
3. Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris.....	23

4. Komponen-komponen Bahasa Inggris	25
5. Cara Memperbanyak Kosakata Bahasa Inggris	25
D. Penelitian Relevan.....	27
E. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	34
G. Teknik Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Subyek Penelitian	39
2. Hasil-Hasil Temuan	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I : Kerangka Berpikir	29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran I Kisi-kisi Penelitian	64
Lampiran II Instrumen Peneltian	66
Lampitan III Pedoman wawancara.....	67
Lampiran IVCatatan Lapangan	70
Lampiran V Catatam Wawancara	80
Lampiran VI Dokumentasi.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar bermartabat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disamping itu pendidikan tidak hanya diberikan untuk anak normal saja, tetapi untuk seluruh anak berkebutuhan khusus. Yang mana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya termasuk anak autis. Pada umumnya anak yang mengalami autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami gangguan kemampuan komunikasi,

dan munculnya respon yang aneh terhadap berbagai aspek lingkungan di sekitarnya, yang semua ini berkembang pada masa 30 bulan pertama anak (Safaria, 2005). Jadi autisme adalah gangguan perkembangan komunikasi, sosial, emosi, gangguan perilaku pada anak, serta suka menyendiri sibuk dengan dunianya sendiri yang mulai nampak saat usia anak dibawah tiga tahun.

Anak autis memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang normal dalam pendidikan. Sehingga saat sekarang ini banyak sekolah-sekolah reguler yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan bersama dengan siswa lainnya yang diselenggarakan di sekolah inklusi. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada anak didik yang memiliki potensi untuk mengikuti pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik lainnya (Kustawan, 2012). Sehingga dalam pendidikan inklusi diharapkan anak dapat belajar bersama-sama dengan teman sebayanya dan memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa diskriminasi.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Selain itu belajar disebut juga suatu upaya untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik secara fisik maupun psikis (Hariyanto, 2013). Belajar yang dimaksud untuk mendapatkan ilmu, mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga akan menjadi siswa yang cerdas baik secara intelegensi, emosi dan psikomotor. Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang

dimilikinya saat belajar. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar, terkhususnya siswa autis.

Anak autis memiliki kesempatan dan tempat memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang layak, termasuk dalam hal pengembangan akademik dan keterampilan. Salah satu pengembangan akademik yang diberikan adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki fungsi penting dalam dunia pendidikan, diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh sebab itu, bahasa Inggris sangat perlu dikuasai oleh semua orang, termasuk anak autisme yang mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya dan juga memerlukan pendidikan yang setara termasuk mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris (Ulmi, 2013). Selain itu bahasa Inggris juga dijadikan bahasa penghubung di dunia. Setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas dan terampil serta siap berperan dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2019 di SMK Negeri 7 Padang, peneliti menemukan anak autis yang berinisial A berada di kelas X Musik. A diterima di sekolah ini karena berdasarkan tes IQ A mampu mengikuti proses pembelajaran. Saat penulis bertemu dengan A sangat jelas si A mengalami autis. Perilaku autis yang sering ditunjukkan A diantaranya berteriak jika teman-teman sekelasnya ribut ketika ia sedang serius belajar, marah-marah jika soal yang diberikan guru belum selesai,

terkadang sering menutup-nutup telinga. Selama proses belajar di kelas terlihat A tidak memiliki guru pembimbing khusus (GPK) tapi selalu didampingi oleh orangtuanya karena orangtua tidak mampu membayar guru pembimbing khusus jadi setiap hari orangtua selalu mendampingi anak selama belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa diantara pembelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris dan pelajaran teori kejuruan lainnya. Si A lebih menonjol dalam pembelajaran bahasa inggris dan aktif menjawab pertanyaan guru dengan benar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas yang merupakan guru mata pelajaran bahasa inggris. Menurut guru selama proses belajar A dapat menyelesaikan latihan-latihan dengan benar dan mendapatkan nilai latihan paling bagus. Di dalam nilai lapor A mendapatkan nilai bahasa inggris yang menonjol dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya yaitu mendapatkan nilai 80. Menurut guru A juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kosakata.

Peneliti juga melihat A memiliki kosa kata (*Vocabulary*) dan pengucapan (*pronunciation*) yang bagus dalam bahasa inggris. Hal ini terlihat saat guru bertanya bahasa inggris suatu kata dan A langsung menjawab dengan benar sedangkan teman-teman sekelasnya hanya diam dan terkadang menjawab salah. *Pronunciation* A juga bagus, saat membacakan suatu kalimat bersama-sama ada salah satu kata yang kurang tepat *pronunciationnya* dan A langsung mengkritik bahwa kata yang

disebutkan oleh teman-temannya salah lalu guru langsung menyebutkan *pronunciation* yang benar yaitu sama dengan yang disebutkan oleh A. Teman-teman sekelasnya juga sering bertanya tentang bahasa inggris suatu kata atau sebaliknya bahasa indonesia suatu kata kepada A.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua, saat berada di kelas IX A ditunjuk oleh guru bahasa inggris untuk membacakan pidato bahasa inggris di hari disabilitas internasional. Menurut keterangan dari orang tua A tidak pernah mengikuti les di rumah dan orang tua pun tidak pernah mengajarkan A bahasa inggris karena orang tua hanya tamat SD..

Berdasarkan fakta dan data peneliti dapatkan, peneliti tertarik untuk mengungkapkan **“Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa inggris di SMK Negeri 7 Padang”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Cara belajar siswa autis dalam proses pembelajaran bahasa inggris
2. Kendala yang dialami siswa autisme dalam belajar bahasa inggris.
3. Usaha untuk mengatasi kendala-kendalam siswa autisme dalam pembelajaran bahasa inggris.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pernyataan peneliti, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Mendeskripsikan cara belajar siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

2. Mendeskripsikan kendala yang dialami siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa inggris.
3. Mendeskripsikan usaha mengatasi kendala-kendala siswa autis dalam pembelajaran bahasa inggris.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan setelah penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mendeskripsika cara belajar bahasa inggris anak autisme, kendala yang dihadapi dan usaha untuk mengatasi kendala dalam belajar bahasa inggris.

2. Bagi guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan menjadi bahan rujukan dan mengembangkan potensi anak autisme dalam pembelajaran bahasa inggris selanjutnya.

3. Bagi orangtua

Diharapkan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autisme untuk selalu memperhatikan dan memotivasi anak dalam belajar karena seorang anak autis tidak membuat mereka gagal dalam pendidikan yang bersekolah di sekolah biasa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Autis

1. Pengertian Anak Autis

Anak autis merupakan suatu gangguan perkembangan pada anak seperti interaksi sosial, bahasa, komunikasi, emosi dan perilaku yang terdeteksi sebelum umur anak tiga tahun. Menurut Kanner dalam (Yuwono, 2012) Perilaku autis yang tampak pada masa kanak-kanak dibawa sejak lahir dimana sejak lahir anak kurang memiliki motivasi untuk berinteraksi sosial dan kurang menampakkan ekspresinya secara efektif. Sering kali ditemukan anak autis yang cuek terhadap lingkungan disekitarnya dan tidak mau bermain dengan teman seusianya.

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan persuasif yang gangguan berat dalam area perkembangan interaksi sosial timbal balik, perkembangan bahasa dan perilaku, manifestasinya pada usia dini yaitu usia tiga tahun yang mempengaruhi area perkembangan (Marlina, 2015). Gangguan perkembangan pada anak biasanya disebabkan oleh faktor bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana cara belajar melalui pengalamannya. Anak yang memiliki gangguan autis biasanya terbatas dalam merasakan kontak sosial. Mereka sering kali menyendiri dan menghindari kontak dengan orang.

Menurut (Sumekar, 2009) Secara etimologi anak autis merupakan anak memiliki gangguan perkembangan dalam dunianya sendiri.

Gangguan pada anak dapat ditinjau dari beberapa segi diantaranya dari segi pendidikan anak autis mengalami gangguan perkembangan komunikasi, sosial, perilaku pada anak sesuai dengan kriteria DSM-IV sehingga anak membutuhkan penanganan/layanan pendidikan secara khusus sejak dini.

Dilihat dari segi medis anak autis mengalami gangguan/kelainan otak yang menyebabkan gangguan perkembangan komunikasi sosial, perilaku, sesuai dengan kriteria DSM-IV sehingga anak membutuhkan penanganan/ terapi secara klinis. Jika ditinjau dari segi psikologis anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang berat bisa diketahui sebelum umur tiga tahun, aspek yang perlu penanganan secara psikologis adalah aspek komunikasi sosial, perilkudan bahasa. Sedangkan dari segi sosial anak autis mengalami perkembangan berat dari beberapa aspek komunikasi,bahasa, interaksi sosial maka anak membutuhkan bimbingan keterampilan sosial agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan pada interaksi sosial, emosi, prilaku, bahasa dan komunikasi yang terdeteksi sebelum umur anak tiga tahun maka anakmemerlukan layanan pendidikan khusus secara dini serta penanganan dan terapi secara klinis.

2. Klasifikasi Anak Autis

Klasifikasi disebut juga dengan penggolongan atau pengelompokan. Banyak sekali klasifikasi anak autis diungkapkan oleh para ahli, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Yatim dalam (Sumekar, 2009), anak autis dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Autisme persepsi

Kelompok autis ini dianggap autis yang asli sebab kelainan sudah timbul sebelum lahir. Ketidakmampuan anak berbahasa termasuk pada penyimpangan reaksi terhadap rangsangan dari luar, begitu juga ketidakmampuan anak dalam bekerjasama dengan orang lain, sehingga anak bersikap masa bodoh.

b. Autisme reaksi

Kelompok autis ini terjadi karena beberapa permasalahan yang menimbulkan kecemasan seperti orangtua meninggal, sakit berat, pindah rumah/sekolah sebagainya. Anak dengan gangguan autis ini akan menampilkan gerakan-gerakan tertentu berulang-ulang kadang disertai kejang-kejang. Gejala ini muncul pada usia anak lebih besar 6-7 tahun sebelum anak memasuki tahapan berpikir logis

c. Autisme yang timbul kemudian

Terjadi setelah anak agak besar, dikarenakan kelainan jaringan otak yang terjadi anak setelah lahir. Hal ini akan mempersulit

dalam hal pemberian pelatihan dan pelayanan pendidikan untuk mengubah perilakunya yang sudah melekat.

3. Karakteristik anak Autis

Karakteristik anak autis biasanya tampak dari ekspresi wajah anak datar, tidak adanya kontak mata dengan orang lain, mengoceh tanpa henti dan berulang-ulang, serta mengamuk tak terkendali jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya. Masalah dan gangguan yang dialami oleh anak autis terdapat beberapa aspek diantaranya komunikasi, gangguan sensoris, pola bermain, dan emosi (Sumekar, 2009) berikut beberapa aspek tersebut:

1. Komunikasi

- a. Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.
- b. Anak terlihat seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian tidak ada lagi berbicara.
- c. Kata-kata yang digunakan anak tidak sesuai dengan artinya
- d. Mengoceh tanpa henti dan berulang-ulang, dengan menggunakan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain.
- e. Suka meniru atau membeo (echolalia)
- f. Bila suka meniru, dapat hafal kata-kata atau nyanyian yang disukai tanpa mengerti artinya.
- g. Beberapa anak tidak suka berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa.

h. Suka menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan , misalnya bila ingin meminta sesuatu.

2. Interaksi sosial:

- a. Anak autis lebih suka menyendiri
- b. Tidak ada atau sedikit kontak mata, atau mnghindari untuk bertatapan
- c. Tidak tertarik untuk bermain bersama teman
- d. Tidak mau diajak bermain bahkan menjauh

3. Gangguan sensoris:

- a. Sangat sensitif dengan sentuhan seperti tidak suka dipeluk
- b. Menutup telinga saat mendengar suara keras
- c. Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda
- d. Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.

4. Pola bermain

- a. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya
- b. Tidak suka bermain bersama teman seusianya
- c. Tidak imajinatif dan tidak kreatif
- d. Bermain tidak sesuai dengan fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar.

5. Perilaku

- a. Berprilaku berlebihan (hiperaktif) atau kekurangan (hipoaktif)

- b. Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung, berputar-putar, lari/berjalan bolak balik, melakukan gerakan yang diulang-ulang.
 - c. Tidak menyukai perubahan
 - d. Duduk bingung dengan tatapan kosong.
6. Emosi
- a. Sering marah-marah tanpa ada alasan yang jelas, tertawa-tawa menangis tanpa alasan.
 - b. Mengamuk tak terkendali jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya.
 - c. Kadang-kadang suka menyerang dan merusak.
 - d. Terkadang perilaku anak menyakiti dirinya sendiri
 - e. Tidak mengerti perasaan orang lain atau tidak mempunyai empati.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang menuju kearah kebaikan atau kemajuan. Dengan belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. belajar disebut juga aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku, dan mengokohkan kepribadian (Hariyanto, 2013). Seseorang yang telah belajar akan

terjadi perubahan pada tingkahlakunya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Tingkah laku pada manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan terlihat pada setiap aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut diantaranya pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2008).

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar sangat banyak jenisnya, tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2013) yaitu:

a. Faktor-faktor Internal

Faktor intern disebut juga dengan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

1) Faktor kesehatan

Kesehatan akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik, jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajar akan terganggu juga. Sehingga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat dan mengantuk. Agar seseorang belajar dengan baik haruslah menjaga badan agar tetap sehat.

2) Faktor cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Oleh karena itu ia akan belajar di lembaga khusus atau layanan khusus dan juga diusahakan alat bantu agar dapat membantu dalam belajar.

3) Intelegensi

Intelegensi memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan belajar. Saat berada dikeadaan yang sama siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

4) Perhatian

Agar memperoleh hasil belajar yang baik, seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika siswa kurang memperhatikan bahan pelajaran maka untuk pelajaran selanjutnya siswa akan mengalami hambatan sehingga timbul rasa bosan.

5) Minat

Minat disebut juga dorongan dari diri seseorang yang bersifat tetap terhadap suatu kegiatan. Jika seseorang meminati suatu pekerjaan maka ia akan merasa senang melakukan pekerjaan tersebut. Minat berpengaruh terhadap belajar karena jika bahan pelajaran tidak sesuai minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

6) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan memberikan respons atau reaksi. Dalam belajar kesiapan perlu diperhatikan karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraianya sebagai berikut

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anak akan berpengaruh terhadap cara belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi antar keluarga

Untuk keberhasilan anak dalam belajar diperlukan relasi atau hubungan yang baik antar anggota keluarga. Hubungan

yang baik merupakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu dengan hukuman-hukuman untuk kelancaran belajar anak sendiri. Agar anak dapat belajar dengan optimal perlulah diciptakan suasana rumah yang nyaman agar anak merasa betah saat berada dirumah untuk belajar.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Selain harus memenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat-alat tulis, buku-buku, biaya les dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d) Pengertian orangtua

Orangtua wajib memberi pengertian dan mendorong mengatasi kesulitan atau masalah yang dialami anak selama di sekolah. Jika perlu sebaiknya orangtua menjalin hubungan yang baik dengan guru dan mengetahui perkembangan anak selama disekolah.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Untuk itu perlu

ditanamkan kebiasaan-kebiasaaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar mempengaruhi belajar karena jika mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi siswa menjadi tidak baik pula misalnya kurangnya persiapan dan guru kurang menguasai bahan sehingga kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

3) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa dan belajar siswa akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat membantu siswa menerima pelajaran dan belajar dengan baik pula.

3. Jenis-Jenis Belajar

Karena setiap manusia memiliki tujuan, keinginan dan kebutuhan yang berbeda –beda maka cara belajar setiap manusia pun berbeda-beda satu sama lain. Ada beberapa orang lebih suka mempelajari secara keseluruhan terlebih dahulu, dan ada juga yang mengulang-ulang pelajaran sampai mereka paham. Bersamaan dengan hal tersebut jenis-jenis belajar (Slameto, 2003) antara lain:

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Belajar bagian dilakukan oleh seseorang jika materi pelajaran yang bersifat luas, sehingga dalam hal ini siswa memecahkan seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang berbeda.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Belajar dengan wawasan merupakan proses mengorganisasikan pola tingkah laku yang terbentuk menjadi tingkah laku yang terbentuk menjadi tingkah laku yang berhubungan dengan penyelesaian suatu permasalahan.

c. Belajar Diskriminatif (*Discriminative learning*)

Belajar diskriminatif merupakan suatu usaha untuk menentukan beberapa sifat situasi/respon yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam tingkah laku. Dalam hal ini, siswa diminta memberikan respon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. Belajar keseluruhan/global (*global whole learning*)

Belajar secara keseluruhan merupakan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa menguasai materi pelajaran.

e. Belajar incidental (*incidental learning*)

Belajar incidental merupakan belajar yang ada instruksi atau petunjuk yang diberikan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari nantinya.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Belajar instrumental merupakan reaksi yang diperhatikan siswa yang diikuti dengan tanda-tanda siswa tersebut mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Sehingga cepat atau lambat siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar intensional merupakan belajar yang terarah dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

h. Belajar laten (*laten learning*)

Belajar laten merupakan perubahan-perubahan tingkah laku yang tidak terlihat terjadi secara segera, dalam artian bahwa cara belajarnya menganggap bahwa tidak ada faktor atau kondisi yang ada sebelum belajar.

i. Belajar mental (*mental learning*)

Belajar learning merupakan perubahan tingkah laku yang tidak terlihat tetapi hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada materi yang dipelajari.

j. Belajar produktif (*productive learning*)

Belajar produktif merupakan belajar dengan maksimum. belajar melakukan transfer tingkah laku dari situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif jikas siswa dapat mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal merupakan belajar mengenai materi verbal yang dilakukan melalui latihan dan ingatan.

4. Cara Belajar yang Efektif

Cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam situasi belajar, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan cerminan dari usaha yang dilakukan. Sering kali siswa memakai cara belajar yang salah seperti sukar mengatur waktu, malas membaca buku, malas meringkas buku dan menghafal pelajaran (Mappeasse, 2010). Berikut ini cara-cara belajar yang efektif menurut (Slameto, 2013).

a. Perlunya bimbingan

Siswa dibimbing dan diawasi selama belajar. Hasilnya akan lebih baik jika cara-cara belajar dipraktekkan dalam setiap pelajaran yang diberikan.

b. Metode belajar

Metode adalah cara atau jalan harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut metode belajar

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur atau disiplin.

2) Membaca dan membuat catatan

Agar belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, kerana membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *read* (membaca), *recited* (menghafal), *write* (menulis) dan *review* (mengingat kembali).

3) Mengulangi bahan pelajaran

Dengan adanya pengulangan akan membuat pelajaran tertanam dalam otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun dapat mempelajari jawaban soal yang sudah pernah dibuat.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi adalah menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seorang yang dapat belajar dengan baik adalah seseorang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

C. Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal yakni pendidikan disekolah, pembelajaran sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan diluar mata pelajaran yang berada diluar kelas). Pembelajaran menggabungkan unsur-unsur yang terdiri dari manusiawi, material, perlengkapan, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa, material dalam pembelajaran meliputi buku-buku, papan tulis, audio, video, tape, spidol dan lainnya. Fasilitas dan perlengkapan dalam pembelajaran terdiri ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer, dan lainnya. Sedangkan prosedur dalam pembelajaran meliputi jadwal dan metode belajar, praktik ujian maupun penyampaian informasi dan sebagainya (Hamalik, 2008)

Proses pembelajaran tergambar melalui kedudukan serta peran guru dan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa yang melalui beberapa tahap diantaranya rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan mengajar (Sagala, 2008). Guru sebagai sumber

belajar menentukan metode dalam belajar dan juga sebagai penilai hasil belajar siswa agar pembelajaran menjadi efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Jadi pembelajaran dapat disimpulkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar serta unsur-unsur pembelajaran pada suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Komponen dalam pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan dan pengetahuan karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang umum digunakan. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik harus menguasai mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut UU NO.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB VII pasal 33 ayat 3 tentang bahasa pengantar disebutkan bahwa “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik”. Jadi bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, teknologi dan ilmu pengetahuan.

3. Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris

Setiap orang belajar bahasa Inggris akan mempunyai empat keterampilan yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan

writing(M.Solahuddin, 2018). Keempat keterampilan tersebut akan berkaitan satu sama lainnya yaitu sebagai berikut:

a. *Listening* (mendengarkan)

Pelajaran *listening* merupakan kemampuan mendengarkan sekaligus memahami pembicaraan orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan *listening*, kita harus membiasakan diri untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris dengan cara menonton film-film asing (barat) juga bisa meningkatkan kemampuan *listening*.

b. *Speaking*(berbicara)

Speaking adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Untuk menguji *speaking* sudah bagus atau belum perlu menguji dengan turis. Jika turis memahami pembicaraan berarti *speaking* sudah bagus..

c. *Reading* (membaca)

Reading tidak hanya kemampuan membaca, namun kemampuan memahami bacaan. Untuk mengukur apakah kemampuan *reading* kita cukup baik atau belum, kita dapat menanyakan kepada diri sendiri apakah sudah memahami isi bacaan tersebut dan menceritakan kembali.

d. *Writing* (menulis)

Writing adalah kemampuan menuangkan gagasan lewat tulisan. *Writing* bukan hanya kemampuan menulis (karena mengenal

ejaan), tapi juga kemampuan menuangkan ide lewat bahasa tulis. *Writing* membutuhkan wawasan yang luas serta pemahaman tata bahasa (*grammar*) yang cukup. Tulisan akan menunjukkan seberapa luas wawasan penulisnya.

D. Komponen-Komponen Bahasa Inggris

Kemampuan bahasa inggris meliputi beberapa komponen, agar dapat meningkatkan kemampuan, perlu dikembangkan(Kasihani, 2008).
Komponen tersebut diantaranya.

a. *Pronunciation* (pengucapan)

Melafalkan kata atau kalimat bahasa inggris tidaklah sulit bagi orang indonesia, dengan hal itu dapat dilatih dengan cepat dan mudah. Untuk meningkatkannya kita harus fokus sama satu dialek atau aksen. Mengacu kepada dua aksen yang berbeda menjadi hal yang membingungkan.

b. *Grammer* (tata bahasa)

Meningkatnya grammer bahasa inggris mampu menguatkan kemampuan berbicara dan memperlancar keterampilan bahasa inggris.

c. *Vocabulary*(kosakata)

Menampung kosa kata sebanyak mungkin adalah langkah terahir. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak membaca buku dan menggunakan bantuan kamus untuk mendukung proses pembelajaran.

E. Cara memperbanyak kosa kata bahasa inggris (*vocabularies*)

Kosakata atau *vocabularies* adalah modal utama untuk berbicara dalam bahasa apapun karena keberanian berbicara didukung dengan kosa kata yang memadai (M.Solahuddin, 2018). Berikut adalah kiat yang bisa membantu memperbanyak kosakata.

1. Mengenal benda-benda disekitar

Langkah awal adalah mengenal orang-orang atau benda-benda yang ada disekitar, mulai dari lingkungan rumah, kampung tempat tinggal kita tinggal, dan tempat-tempat yang dikunjungi banyak orang seperti toko, pasar, kendaraan umum, hotel, terminal, dan lain-lain. Disini kita harus mengenal artinya dan nama-namanya dalam bahasa inggris.

2. Mempraktikkan langsung

Mempraktikkan langsung dalam pembicaraan adalah cara yang efektif mengingat kosakata. Sebaiknya kosakata yang sudah hafal dipraktikkan langsung agar selalu teringat.

3. Menempelkan kosakata di mana-mana

Untuk memperkuat ingatan terhadap kosakata yang telah dihafalkan selain mempraktekkannya dalam speaking sebaiknya tulis kosakta yang dihafal di kertas dan tempel di tempat yang mudah terlihat seperti di pintu lemari, pintu kamar, dinding kamar dan lainnya. Dengan cara ini akan belajar dengan tidak sengaja dan hafal sendirinya.

4. Menghafal secara kelompok

Sebaiknya buat kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang kemudian hafal kosakata yang saling berkaitan seperti nama-nama profesi, *farmer* (petani), *lawyer* (pengacara), *writer* (penulis), *tailor*(penjahit), *teacher* (guru) dengan cara mencatat di buku dan salah satu membacanya sedangkan yang lain mengikuti beserta artinya, kemudian bergantian yang satunya lagi membaca dari atas ke bawah dan yang lain mengikuti diulang beberapa kali. Langkah selanjutnya salah satu menyebutkan kosakata bahasa inggris yang lain menjawab versi indonesia.dengan cara ini kosakata yang dihafal akan lebih awet.

5. Menonton film asing

Banyak manfaat yang akan diperoleh dengan menonton film barat ini salah satunya adalah akan melatih bagaimana menerjemahkan dengan membandingkan apa yang didengar dari percakapan pemainnya dnegan terjemahan yang tertera di teks (*subtitle*)yang dibuat oleh penerjemah profesional, mereka menerjemahkan sesuai dengan konteksnya, tidak per kata. Jadi secara tidak langsung akan belajar bagaimana menerjemahkan sesuai dengan konteksnya.

6. Membaca novel-novel asing

Membaca novel dapat mengasah kemampuan dalam menerjemahkan teks. Ketika membaca novel dituntut untuk memahami konteks kalimatnya. Jadi dengan membaca novel dapat belajar *speaking* sekaligus menerjemahkan.

F. Penelitian yang relevan

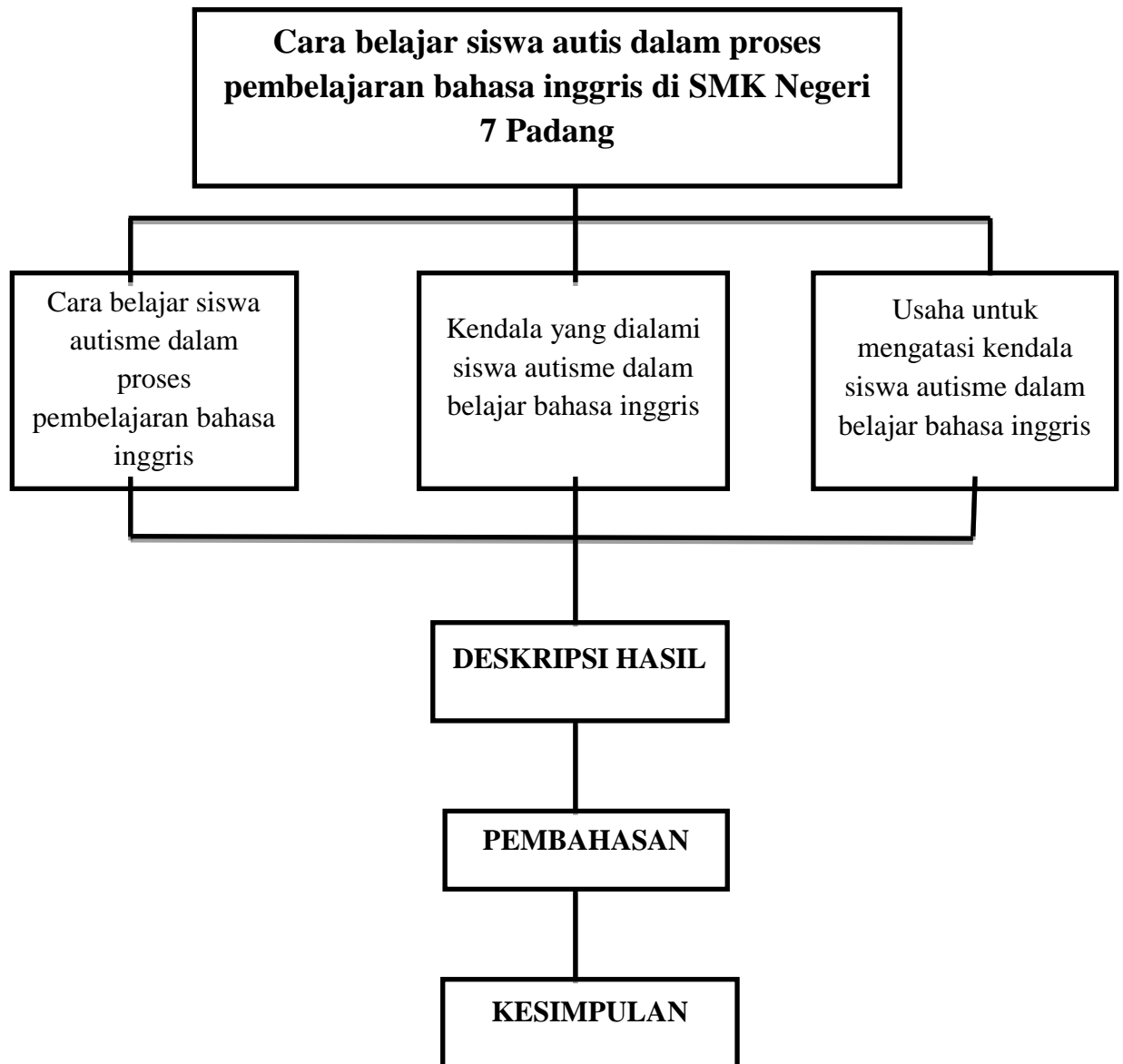
Penelitian relevan adalah bila salah satu variabel peneliti berkaitan dengan yang diteliti, maka penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan penelitian yang peneliti laksanakan adalah:

1. (Racmaningtyas, 2018) tentang “Profil Cara Belajar Matematika Anak berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra dalam pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Kab. Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana cara belajar Matematika anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini relevan karena sama-sama penelitian studi kasus yang sama membahas cara belajar anak berkebutuhan khusus.
2. (Mayrosa, 2012) tentang “Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi anak Autis di TK-A Bintang-Bintang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris anak autis di TK Bintang-bintang yang berada di Jakarta. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti tentang pembelajaran bahasa Inggris bagi anak autis.

G. Kerangka Konseptual

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah profil cara belajar siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang. Aspek yang ditinjau adalah cara belajar bahasa Inggris, kendala yang dihadapi, usaha yang dilakukan mengembangkan

kemampuan bahasa inggris. Untuk lebih jelas akan digambarkan sebagai berikut:



Bagan IKerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut (Yusuf, 2014), penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi dengan konteksnya.

Seiring dengan hal diatas studi kasus adalah suatu proses pengumpulan informasi dan pengumpulan data secara mendalam, terinci, dan sistemastik tentang orang, kejadian, latar sosial dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara mendalam bagaimana orang, kejadian, latar belakang yang khas dari kasus. Penelitian studi kasus melihat semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam tentang suatu objek yang diteliti.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Padang, terletak di Komplek Sekolah Menengah Seni dan Budaya Cengkeh Lubuk Begalung, Padang.

Hal tersebut karena peneliti mengambil subjek dari siswa Autis kelas X di SMK Negeri 7 Padang.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen berperan utama adalah peneliti sendiri. Peneliti disebut juga dengan *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Namun dalam pengumpulan data-data penulis membutuhkan alat bantu berupa instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga alat bantu yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi.

D. Sumber Data

Orang yang memberikan informasi mengenai dirinya maupun lingkungannya kepada peneliti merupakan informan (Afrizal, 2015). Dibawah ini akan dijelaskan tentang subjek penelitian dan informan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek atau sasaran peneliti adalah siswa Autis yang kelas X Musik di SMK Negeri 7 Padang.

2. Informan Penelitian

Informan peneliti merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang dimaksud informan

disini adalah guru mata pelajaran bahasa inggris, orang tua, guru pendamping khusus dan teman autis A.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dari pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik-teknik yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara sistematis mencatat gejala-gejala yang terjadi. Jika ditinjau dari pengertian psikologik, observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2014).

Peneliti akan mengobservasi cara belajar siswa autis A dalam proses pembelajaran bahasa inggris di SMK Negeri 7 Padang. Aspek yang ada pada pedoman observasi akan disesuaikan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti ini akan dipaparkan dalam bentuk catatan lapangan. Dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat digali informasi tentang apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan mencari informasi menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini agar menemukan informasi secara terbuka terhadap pihak yang diwawancarainya sehingga dapat dimintai pendapat dan ide-idenya. Pada saat wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh yang di wawancarainya tersebut (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data yang tidak bisa diungkapkan melalui observasi. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan menggunakan alat wawancara berupa pedoman wawancara pada guru mata pelajaran bahasa inggris, orangtua, GPK dan salah satu teman A mengenai cara belajar siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa inggris di SMK Negeri 7 Padang.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang bisa berbentuk tulisan dan gambar seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti profil siswa, lapor siswa, identitas sekolah, dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti penelitian.

F. Teknik Analisis Data Interpretasi Data

Teknik keabsahan data diperlukan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menjelaskan data tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) teknik analisis data dan interpretasi data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis yang dilakukan ini terhadap data dari hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah terjun ke lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada tahap tertentu. Langkah-langkah dalam analisis

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting sehingga ditemukan tema dan polanya. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mempermudah peneliti untuk mencari data tersebut bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data tereduksi ,langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

biasanya yang digunakan untuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah didapat kemudian disimpulkan dan dijelaskan dalam bentuk narasi oleh peneliti. Kesimpulan juga memerlukan data pendukung, oleh sebab itu untuk mendapatkan data pendukung harus melakukan verifikasi data ke subjek pendukung tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diperlukan untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum. Dalam penelitian studi kasus teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak

mengganggu perilaku yang dipelajari. *rapport is relationship of mutual and emotinal affinity between two or more people.* (Sugiyono, 2014)

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis apa yang diamati (Sugiyono, 2014)

3. Triangulasi

Triangulasi adalah digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan data yang pasti.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk melakukan pengecekan kembali ke berbagai sumber yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara mengecek data yang diperoleh apakah benar atau tidak. Kemudian data-data yang didapat dari berbagai sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan atau disamakan, tetapi data tersebut bisa dideskripsikan mana pendapatnya yang sama atau

yang berbeda. Kemudian diambil kesepakatan (*member check*) dari data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Membandingkan data diperoleh melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber yang sama. Jika hasil dari data tersebut berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika dihasilkan data yang berbeda, maka pengecekannya dilakukan secara berulang sampai data tersebut ditemukan kebenarannya.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Padang terletak di jln. Cengkeh Lubuk Begalung, Rt/Rw 1/3, Kel. Cengkeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Padang. Sekolah ini tidak jauh dari jalan raya Lubuk Begalung, kurang lebih 500 meter. SMK Negeri 7 Padang juga bersebelahan dengan SMK Negeri 4 Padang dan SMK Negeri 8 Padang. SMK Negeri 7 Padang merupakan sekolah inklusi.

SMK Negeri 7 Padang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan sebagai sekolah inklusi pada tahun 2009. Hal yang melatar belakangi SMK Negeri 7 Padang menjadi sekolah inklusi yaitu banyaknya peserta didik berkebutuhan khusus yang memilih bersekolah disana. Saat ini SMK Negeri 7 Padang telah menerima 15 orang siswa berkebutuhan khusus, diantaranya karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut yaitu, autis, tunanetra, lamban belajar dan tunagrahita ringan. Disekolah ini terdapat 1 Guru Pendidik Khusus yang merupakan tamatan Pendidikan Luar biasa, dan satu orang pendidik khusus yang dibayar secara pribadi oleh orangtua siswa.

Penelitian dimulai pada akhir bulan Mei 2019 sejalan dengan keluarnya surat izin penelitian. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti mendekati diri dengan warga sekolah. Penelitian

dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti mulai menuliskan dan mulai menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan cara belajar bahasa Inggris siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Siswa yang peneliti amati bernama Aulia Miftahul Razaq yang lahir 20 April tahun 2002 merupakan anak satu satunya. Pekerjaan ayahnya berjualan sate sedangkan ibunya ibu rumah tangga. Keadaan ekonomi keluarga dikategorikan menengah kebawah karena menurut keterangan dari orang tua, ia tidak mampu membayar GPK untuk anaknya selain itu, ada tiga hari berturut turut aulia tidak datang kesekolah, dengan berlinang air mata orang tuanya bercerita tidak ada ongkos angkot sedangkan ayahnya tidak bisa mengantarkan karena gerobak sate yang biasanya mengantarnya sekolah rusak.

Siswa Autis A dulunya sekolah di TK Negeri Pembina Komplek Pemda Lubeg dekat dengan tempat tinggalnya dulu, sebelum pindah ke Limau Manis. Di Limau Manis A tinggal di Villa Bukit Permai blok J. Di depan rumahnya ada gerobak sate karena ayahnya sore-sore berjualan sate di rumah dan terkadang berkeliling. Autis A bersekolah di SD 18 Koto lua sedangkan SMP di SMP Negeri 23 Padang. Orang tua mengetahui anaknya Autis saat berada di TK pada saat itu umur A enam tahun, kemudian A menjalani terapi selama setahun selama A berada di TK. Setelah setahun A tidak ada lagi menjalani terapi karena keadaan ekonomi yang kurang dan orangtua tidak mampu lagi

membayar terapi yang menurutnya mahal. Orangtua selalu membiasakan membaca Al-Qur'an dirumah dan membiasakan salat, karena menurut orangtua dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap malam dan membiasakan salat bisa mengurangi emosinya.

2. Hasil-hasil Temuan

Hasil-hasil temuan dari penelitian ini peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu temuan umum dan temuan khusus.

a. Temuan Umum

Temuan ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti paparkan pada BAB I. Fokus penelitian meliputi cara belajar siswa autis dalam belajar bahasa inggris, kendala dalam belajar bahasa inggris, usaha dalam mengatasi kendala-kendala siswa autis A dalam belajar bahasa inggris.

1. Cara belajar siswa autis A dalam belajar bahasa inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 7 Padang untuk mengetahui dan melihat cara belajar autis A dalam proses pembelajaran bahasa inggris dikelas. Autis A sama belajar dengan teman-temannya dikelas tidak ada metode khusus yang diberikan oleh guru tapi disuruh membeli buku bahasa inggris jika ada kosakata yang A tidak tau A disuruh buka kamus oleh guru. Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa inggris A memiliki banyak kosakata bahasa inggris dibandingkan teman sekelasnya karena

A rajin membaca kamus bahasa inggris. Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW2) dengan guru, (CW3) dengan GPK dan teman A pada 16, 23,24 Juli 2019:

“kalau speakingnya biasa-biasa saja tapi kalau untuk kosakatanya, untuk baacaan misalnya ada reading, kosakatanya banyak dari teman rata-ratanya”

“belajar bahasa inggris aulia bisa dibilang pintar, karena aulia banyak kosakatanya dalam bahasa inggris bahkan dari teman-teman sekelasnya yang normal yang lain yang satu kelas dengan aulia, aulia bisa dikatakan lebih punya kemampuan di bahasa inggris”

“Aulia menonjol pada pelajaran bahasa inggris buk, Aulia tu banyak kosa kata bahasa inggrisnya buk. Biasanya kami juga bertanya bahasa inggris suatu kata kepada Aulia”

Untuk kemampuan A pada listening dan speaking sudah bagus sudah paham apa yang dicapkan dan sudah bagus pengucapannya karena A banyak kosakata bahasa inggrisnya. Tapi A kurang pada reading karena A kurang menguasai tensis. Data ini didukung dengan CW6 pada Jum’at 2 Agustus 2019

“kalau untuk listening, misalnya ada mendikte biasanya tulisannya tu betul dengan apa diucapkan. Kerena kosakatanya banyak tadi maka bisa. Yang kurangnya di reading, di tensis dia kurang”

Sementara itu sebelum memulai pelajaran di kelas A selalu menyiapkan alat-alat tulis, buku serta berdoa. Hal ini di dukung dengan CL6 Senin, 22 Juli 2019, CW6 pada 2 agustus 2019, dan CW4 Rabu, 24 Juli 2019.

“sebelum belajar ya seperti biasa kita berdoa bersama, salam. Setelah itu dia keluarkan kamusnya, buku catatan dan latihan. Dia lengkap alat tulisnya, di dalam kotak pesilnya ada rol,

pena, pensil penghapus terkadang teman-temannya minjam sama dia. Itu yaa,, dia pinjamkan”

“biasanya kami berdoa bersama buk, siap berdoa kan dia keluarkan buku catatan dan latihannya kalau dalam bahasa inggris dia keluarkan kamusnya buk, trus biasanya dia pakai kotak pensil buk disitu lengkap ada pena, pensil, penghapus, rol pokoknya perlengkapan tulis lah buk”

Guru bahasa inggris juga memberikan motivasi kepada A saat belajar, seperti pujian “ya bagus aulia”, memberi ancungan jempol yang membuat A semangat dalam belajar. Data ini di temukan pada CL6 senin, 22 agustus. Untuk memotivasi A agar rajin belajar jarang dilakukan oleh guru karena A sudah rajin dalam belajar. Apa yang diperintahkan oleh guru selalu dikerjakannya, apabila ada tugas atau catatan A selalu lengkap.

P : bagaimana cara ibuk memotivasi Aulia dalam belajarnya? Kalau dia tampak malas atau dia tampak emosi.

G : dia malas jarang. Catatannya lengkap, latihannya lengkap dia libur pun jarang apa yang disuruh itu dia tulis langsung. Jadi untuk memotivasi untuk rajin itu jarang karena dia memang rajin.

Ketika guru menerangkan pelajaran A selalu memperhatikan guru dengan serius. Terkadang saat dia serius belajar teman-temannya ada yang meribut dan membuatnya kesal. Data ini didukung dengan CW6 Jum’at 2 Agustus 2019

P : apakah dalam belajar Aulia selalu memperhatikan buk?

G : iya memperhatikan, kecuali ada yang ribut-ribut dia tidak suka anak-anak yang suka ribut. kalau mulai pecah konsentrasinya nampak kesalnya tu.

Ketika ada yang tidak mengerti selama belajar A jarang bertanya kepada gurunya, biasanya A hanya diam, guru tahu A tidak mengerti saat memeriksa latihan A apabila banyak yang salah berarti A tidak mengerti. Apabila ada pertanyaan tentang kosakata A baru aktif menjawab pertanyaan yang diberikan bahkan juga ikut bertanya. Data ini didukung dengan CW6 Pada Jum'at 2 Agustus 2019:

- P : kalau tidak mengerti apakah Aulia ada bertanya kepada ibuk?
 G : diam saja dia. Mengerti atau tidak mengerti tau nantik pas mengerjakan latihan. Pas latihan nantik kan latihannya diperiksa dulu pas dia salah itu ya baru tau. Tapi masalahnya dia juga tidak mau disalahkan .
 P : terus jarang Aulia bertanya kepada ibuk?
 G : iya jarang dia bertanya, tapi aktifnya dikosakata karena dia mengerti. Tapi pas tenses dia tidak mengerti dia.

Saat dirumah A sering membaca kamus, rajin menonton tv, dan rajin menonton acara kuis kuis bahasa inggris di tv. Jika ada kosakata yang tidak A ketahui maka A mencatat kosakata tersebut dan mecarinya di kamus. Kebiasaan ini telah dilakukan A semenjak dia TK. Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW1) dan CW (3) tanggal 15 Jui dan 23 Juli 2019

“biasonyo, nyo rajin mambaco senyo, rajin mambaco dikamus, rajin manonton tv, apolai kalau ado acara, acara kuis-kuis misalnya, dulukan ado acara kuis bahasa inggris tu, a tunyo suko tu, tu kalau ado yang indak dimangarati tu kan nyo ambiak buku nyo tulis, itu sabalum sakolah tu nyo lah kayak tu. Tu nyo tulis di buku tu kalau indak mangarati nyo kosakata tu, siap tu nyo cari di kamus. (*biasanya dia rajin membaca saja, rajin membaca dikamus, rajin menonton tv, apalagi kalau ada acara, acara apa namanya tu? Acara kuis-*

kuis misalnya, dulu ada acara kuis bahasa inggris dia suka sekali jika ada yang tidak mengerti dia mengambil buku dan ditulisnya, itu sebelum dia masuk sekolah sudah seperti itu. Dia tulis di buku kalau tidak mengerti kosa kata setelah itu dia cari di kamus)”

“sumber-sumber belajarnya ya buku cetak, kamus bahasa inggris, bisa juga kamus buku kamus online juga bisa itu bisanya di pakai oleh aulia”

Senada dengan hasil wawancara peneliti lakukan, hasil wawancara dihari berikutnya dengan orang tua juga menguatkan pernyataan di atas yang pada catatan wawancara (CW5) Jum’at 2 Agustus 2019 sebagai berikut :

”kalau dulu giko se nyo. Waktu nyo sabalum tk Aulia ko suko nonton acara hallo homestay pokoknyo kosakata banyak disitu. Kalau nyo baco bahasa inggris tu siap tu langsung ditulisyono di buku yang bahasa inggrisnyo tu beko yang bahasa indonesia tu alah takana dek nyo lai tu. Tu sabalum nyo masuk TK tu barituang sampai 100 alah bisa. (kalau dulu begini, waktu sebelum masuk TK Aulia suka acara hallo homesttay pokoknya kosa kata banyak disana. Kalau dia baca bahasa inggris siap tu langsung ditulisnya di buku yang bahasa inggrisnya nantik bahasa indonesia dia sudah ingat,. Sebelum masuk TK berhitung sampai 100 sudah bisa)”

Sementara itu orang tua selalu membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik dan disiplin kepada anaknya seperti pagi-pagi sudah bangun untuk salat subuh, membersihkan tempat tidur terkadang membangunkan orang tua nya apabila terlambat bangun. Setelah itu mandi dan bersiap-siap pergi ke sekolah. Selain itu A juga tidak melalaikan salatnya. Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW 5) pada Jum’at 2 Agustus 2019.

“nyo stangah limo urang ngaji-ngaji tu nyo lah jago tu dak

ado bajagoan-jagoan tu jago surang kadang-kadang inyo dulu dari umi. “umi bangun lagi umi udah sholat mi nantik telat nantik habis waktunya”. Tu beko mandi makan siap siap pai sekolah. kalau pai sekolah tu umi indak ado ikuik-ikuik menyiapkan buku, baju. Kalau manggosok iyo awak tapi kalau menyiapkan ka pai sekolah tu indak ado do. Beko pulang sekolah kalau repot bana umi kalau ndk ado nasi nyo masak. *(dia jam 04.50 saat orang mengaji-ngaji dia sudah bangun tu, tidak dibangun-bangunkan tu dia itu bangun sendiri kadang-kadang duluan dari umi “umi bangun lagi umi salat mi nantik telat habis waktunya”. Setelah itu mandi, makan baru pergi sekolah. kalau pergi sekolah umi tidak ikut menyiapkan buku, baju. Kalau menyetrika iya umi tapi kalau menyiapkan baju pergi ke sekolah tu tidak ikut umi. Nantik pulang sekolah kalau repot umi kalau tidak ada nasi dia masak nasi)”*

“nyo indak pernah tingga sholat nyo do. Walaupun khusuknyo bekolah dietong, tapi waktunyo tu indak pernah tingga do . misal, inyo sedang manonton masuk waktu sholat nyo tinggahan se nyo pai sholat lai. Beko pas siap magrib ko mangaji sampai sholat isa, alhamdulillah lah.... *(dia tidak pernah tinggal salatnya.walaupun kusuknya nantiklah dipikirkan, tapi waktunya tidak pernah tinggal. Misal dia sedang menonton masuk waktu salat dia tinggalkan saja dia pergi solat lagi. Nantik siap magrib mengaji sampai solat isa, alhamdulillah lah...)*”

Selain terbiasa disiplin bangun pagi dan salat tepat waktu, agar tidak ada buku yang tertinggal A juga terbiasa menyiapkan buku sekolah dimalam hari dan terkadang dipagi hari setelah salat subuh. Hal seperti ini dibiasakannya dri SMP. Data ini didukung dengan catatan wawancara 5 (CW5) pada Jum’at 2 Agustus 2019.

OT :Kalau pagi-pagi siap salat subuh tu siapkan buku dulu, baru nyo mandi. Kalau untuk mandiri inyo untuak ka pai sekolah ko indak ado umi do. Apo pelajaran bisuak indak ado umi ikuik do. *(malam, kadang-kadang pagi-pagi siap salat subuh siapkan buku dulu baru dia mandi. Kalau untuk mandiri dia untuk mau pergi ke sekolah tidak ikut umi. Apa pelajaran besok umi tidak ikut mempersiapkan)*

P : sajak bilo umi biason kayak gitu mi? (*sejak kapan umi biasakan seperti itu mi?*)

OT : sajak SMP nyo alah takah itu (*sejak SMP dia sudah seperti itu*)

Saat dirumah A tidak ada membuat jadwal belajar, dia belajar ketika ada PR sambil mengulang pelajaran yang sudah diberikan guru.

Waktu membuat PR biasanya setelah A melaksanakan salat Isa. Data ini didukung dengan catatan wawancara 5 (CW5) pada Jum'at 2 Agustus 2019.

“kalau siang kan pulang sekolah ko lah sore. Pulang sekolah jam stengah 4 jam stengah 5 baru tibo di rumah. Beko alah makan, alah sholat , alah mandi tu alah malam juo hari. Siap sumbayang magrib mangaji saketek tu beko alah isa lai.kalau ado pr nyo indak mangaji do. Pr dulu nyo karajoan. (*kalau siang pulang sekolah sudah sore. Pulang sekolah jam 03.30 sore jam 04.30 sore baru sampai di rumah. Setelah itu makan, sudah solat, sudah mandi sudah malam hari. Siap salat magrib mangaji sedikit setelah itu sudah isa. Kalau ada PR dia tidak mengaji, PR dia kerjakan dulu*)”

Saat di rumah A juga suka membaca kamus, buku pelajaran yang dipinjam di perpustakaan sekolah. data ini didukung dengan catatan wawancara 5 (CW5) pada jum;at 7 Agustus 2019:

P : kalau di rumah acok Aulia mambaco mi? (*kalau di rumah sering aulia baca buku mi?*)

OT : suko, Aulia tu suko kalau baco kamus. (suka, Aulia suka membaca kamus)

P : selain kamus ado mi? (*selain kamus ada mi*)

OT : kalau kini ko apolah buku yang ado dibaconyo, beko paliang buku agamo buku PKN pinjam dari sekolah. (*kalau sekarang apalah buku yang ada dibacanya, palingan buku agama, PKN yang dipinjam dari sekolah*)

Peneliti juga melihat A juga suka lagu bahasa inggris, saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tuanya A menonton

video lagu bahasa inggris sambil bernyanyi pelan-pelan. A menyukai lagu-lagu John Legend saat itu A mendengarkan All Of Me. Data ini didukung dengan catatan lapangan 5 (CL5) dan catatan wawancara 5 (CW5) pada jum'at 2 Agustus 2019:

- P : Aulia suko lagu-lagu bahasa inggris mi? (*Aulia suka lagu-lagu bahasa inggris mi?*)
 OT : ado nyo suko (*ada dia suka*)
 P : lagu siapa itu? (*lagu siapa itu*)
 A : John lagend
 OT : nyo acok mandangaan lagu iko ma, suko nyo lagu ko (*dia sering mendengarkan lagu ini, suka dia lagu ini*)

2. Kendala dalam belajar bahasa inggris siswa autis

Kendala dalam belajar bahasa inggris A yang peneliti amati adalah dalam menulis A sangat lambat sehingga saat mencatat sering tertinggal dengan teman-temannya. Selain itu, autis A mengalami kesulitan dalam belajar tenses karena menurut keterangan guru nampak sekali wajah bosannya saat belajar tenses karena dia tidak mengerti tenses, walau sedikit bosan A tetap mengikuti pelajaran agar dia mengerti dan bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW2)Senin, 15 Juli 2019:

“Aulia itu kalau sudah belajar tenses kesulitannya disitu, dia agak bosan sedikit nampak dari wajahnya bosannya karena sudah mulai tidak mengerti dia masalah tenses tu tapi dia tetap belajar. Kalau untuk tenses tu dikhususkan dia karena dia tidak mengerti. Dia kosa katanya yang banyak, tapi tetap jadi referensi temannya”

Saat belajar tenses A kurang paham karena tenses adalah pola bahasa dan merangkai kalimat. A kurang paham apabila dalam merangkai kalimat. Data ini didukung dengan CW6 pada Jum'at 2 Agustus 2019:

“Tenses itu pola bahasa, misalnya membicarakan simple past, atau present continuous dia sudah mulai tidak mengerti”

Autis A juga sering marah-marah ketika A sedang serius belajar ada teman sekelasnya yang ribut. Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW2) pada Selasa, 16 Juli 2019:

“Dalam lokal konsentrasinya mudah pecahnya jika ada temannya yang ribut”

Autis A marah marah juga jika ada pelajaran yang tidak dia sukai karena menurut A pelajaran yang tidak disukainya dia harus selesai sama dengan teman-teman sekelasnya. A harus membuat latihan yang ditugaskan guru dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Data ini didukung keterangan dari orang tua pada catatan wawancara (CW1)

“di lokal kadang-kadang nyo indak suko jo urang nyo kan emosi itu kendala nyo. Kalau indak suko nyo kan metemete, nyo indak suko tapi nyo harus tuntas itu prinsip nyo. Ado pelajaran tu nyo ndk suko do, nyo ndak mampu do, tapi nyo harus tuntas karajo nyo tu, itu kendala nyo. itu nyo kendalanya. Pokoknyo sesuatu yang ndak nyo sukoi tu awak harus manangkannyo. Yo kalau inyo sedang kesal tu anak-anak tu nyo pinjam pensil lah a tu bangkik rabo e tu ma. *(di lokal kadang-kadang jika tidak suka dengan seseorang dia emosi itu kendalanya. Kalau tidak suka dia kesal, dia tidak suka tapi dia harus tuntas itu prinsipnya. Ya ada pelajaran yang tidak dia sukai dia tidak mampu tapi dia harus tuntas itu kendalanya. Pokoknya ada sesuatu yang*

tidak dia sukai umi mananangkannya. Ya kalau dia sedang kesal ada teman-teman sekelasnya meminjam pensil yang membuat dia marah-marah)”

Sementara itu untuk mengembangkan bahasa inggris A, orang tua terkendala dalam hal biaya. Karena keadaan ekonomi yang menengah kebawah orang tua tidak bisa mengikutkan les bahasa inggris, sebaiknya A diikutkan les bahasa inggris agar bahasa inggrisnya dapat berkembang. Data ini di dukung dengan catatan wawancara 5 (CW5) pada jum’at 2 Agustus 2019:

“kendalanyo itu dek awak indak mangarati tu awak indak bisa maajan do. Kendala nyo yo pitih nyo, seandainyo lai bapiti tu bimbelnyo atau les privat. Seandainyo awak lai sekolah tinggi tu lai bisa, awak indak tinggi sekolah dari inyo do sekolah randah nyo ma bisa. (kendalanya itu karena umi tidak mengerti umi tidak bisa mengajarkan. Terus kendalanya uang, seandainya ada uang dia bisa bimbel atau les privat. Seandainya umi sekolah tingggi tentu bisa sekolah umi tidak tinggi dari dia sekolah umi rendah)”

Tidak hanya terkendala dalam hal biaya, orang tua yang tidak tamat SD juga tidak bisa mengembangkan bahasa inggris anaknya. Tapi orang tua hanya bisa mengajarkan semampunya ketika A waktu kecil seperti mengajarkan abjad kepada A kemudian dia dapat merangkai dan sudah bisa membaca sebelum sekolah.

P : umi tamat apo mi? (*umi tamat apa mi?*)

OT : indak tamat umi SD do. Aulia ko alun sekolah alah pandai mambaco (*tidak tamat umi SD, aulia ini sebelum sekolah sudah pandai membaca*)

P : umia ajarkan mi? (*umi memgajarkan mi*)

OT : abjad se nyo. Abjad ko acok dibali dulu bali ciek siap tu di cabiak an nyo waktu nyo ketek tu. Umi indak tau itu kendala nyo tu do. Itu alun tau umi tu lai, umi tau nyo waktu nyo di TK. Mako umi tau ado wali kelas nyo

anak nyo bantuak iko pulo tu nyo kecek an nyo suruah terapi. (*abjad saja, abjad ini sering dibeli setelah itu dirobekkan waktu itu dia kecil umi tidak tau itu kendalanya. Itu belum tau umi, umi tau waktu dia TK. Umi tau ada wali kelas dia anaknya seperti ini pula tu dia bilang ke umi suruh terapi*)

3. Usaha mengatasi kendala-kendala siswa autis A dalam belajar bahasa inggris.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukansaat pembelajaran bahasa inggris berlangsung ketika guru mendiktekan pelajaran A sering tertinggal dari teman-temannya, guru nampak mendiktekan kembali kepada A untuk mengejar catatan yang tertinggal. Sedangkan dalam belajar tenses A mengalami kesulitan karena A kurang mengerti dan terlihat bosan diwajahnya. Usaha yang dilakukan guru agar A mengerti adalah dengan memberikan soal khusus kepada A agar A bisa mengerti dengan tenses. Data ini didukung dalam catatan wawancara (CW2) pada selasa, 16 Juli 2019:

“Aulia itu kalau sudah belajar tenses kesulitannya disitu baru diaagak bosan sedikit, agak nampak dari wajahnya bosannya karena sudah mulai tidak mengerti dia dengan tensis itu, tapi tetap belajar. Kalau dikhususkan ada, kalau untuk tensis dikhususkan dia, karena dia ndak mengerti, dia kosa kata dia saja yang banyak dan menjadi referensi oleh teman-temannya”

Senada dengan yang telah dipaparkan guru mata pelajaran bahasa inggris juga menjelaskan jika A tidak mengerti makausaha yang diberikan guru agar A dapat mengerti dengan langsung ke

tempat duduknya dan memberikan soal yang mudah dimengerti dan melakukan berulang-ulang. Data ini diperkuat dengan CW6

Jum'at 2 Agustus 2019:

G : kalau tensis itu verb 2 dia sudah tau, jadi menerangkannya langsung ke dia, bukan menerangkan di papan tulis secara umum, tapi datang ke dia menerangkan langsung berulang-ulang. Tapi untuk kosakata listening, reading, sama writing itukan membutuhkan kosakata yang banyak. Yang orang lain mengerti apa yang diucapkan. Kalau yang tensis nantik fokus pula ke tensis.

P : berarti dalam writing tidak ada kesulitannya buk?

G : ya, Cuma kosakatanya yang banyak Cuma penulisan tensisnya dia yang agak kurang.

Jika teman-teman sekelas A ribut ketika A sedang serius belajar maka A akan marah dan emosi kepada teman-temannya. A menyuruh teman-temannya diam karena dia ingin belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, jika A marah-marah orangtualah yang menenangkan A dengan cara memeluk dan memberi nasehat kepada A agar bisa tenang dan mengikuti pelajaran kembali. Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW1) pada Senin, 15 Juli 2019:

“yoo namo urang tuo manangkan anak tu nyo bisa. Namo urang tuo teorinyo alah ado.”“(yaa namanya orangtua menenangkan anak tentu bisa, namanya juga orang tua teorinya sudah tau)”

Apabila ada catatannya yang tertinggal karena A menulis sedikit lambat, maka didiktekan kembali oleh guru, apabila tidak sempat mendiktekan A meminjam catatan temannya dan mencatat.

Data ini didukung dengan catatan wawancara (CW6) pada Jum'at 2 Agustus 2019

“iya, dia lengkap catatannya, nantik kalau ada yang tertinggal dia pinjam catatan Mesi temannya, atau kalau sempat ibuk diktekan kembali kepada dia. Cuma itu karena dia menulis agak lambat maka sering tertinggal sama teman-temannya. Tapi ibuk mengingatkan dia supaya cepat mencatat”

b. Temuan Khusus

Pada hakikatnya temuan umum dan temuan khusus ini tidak bisa dipisahkan. Pada temuan khusus ini peneliti memaparkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Dalam mata pelajaran bahasa inggris A memiliki banyak kosakata jika dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya karena A rajin membaca kamus bahasa inggris dan selalu membawa kamus saat belajar bahasa inggris data ini didukung dengan wawancara dengan guru bahasa inggris A pada (CW2) yang dilaksanakan 16 Juli 2019.
2. Semenjak kecil A suka dengan bahasa inggris. A rajin menonton acara bahasa inggris di TV dan mencatat apabila ada kosakata yang sulit dibuku dan mencari artinya dikamus. Hal ini didukung dengan wawancara dengan orang tua pada (CW1) 15 Juli 2019.
3. Dalam belajar bahasa inggris A untuk speaking ataupun listening sudah sesuai dengan apa yang diucapkan dengan apa yang ditulis dan sudah banyak mengerti makna kalimat karena A memiliki banyak kosakata. Sedangkan A mengalami kesulitan pada writing

yaitu pada tenses. A mengalami kesulitan pada pola kalimat sebab untuk merangkai kata-kata A kurang paham. Seperti dalam simple past ataupun present continuous A mulai tidak mengerti. Data ini didukung dengan wawancara guru mata pelajaran bahasa Inggris pada (CW6) Jum;at 2 Agustus 2019.

4. Usaha yang dilakukan guru agar A mengerti dengan tenses adalah menerangkan langsung secara khusus ke A yaitu dengan datang ke tempat duduknya dan melakukan berulang-ulang sampai A paham.
5. Orang tua autis A selalu membiasakan disiplin. Sehingga A memiliki kebiasaan yang baik seperti bangun pagi salat subuh, membersihkan tempat tidur dan mempersiapkan diri untuk pergi ke sekolah. Jika orang tua telat bangun terkadang A membangunkan orang tua nya. A juga tepat waktu dalam melaksanakan salat dan rutin membaca Al-Qur'an dari setelah Magrib sampai waktu Isa.
6. Sekolah juga memotivasi anak-anak disabilitas untuk mengembangkan bakatnya. Seperti saat melaksanakan Kultum disetiap Jum'at pagi, A selalu tampil menyanyikan lagu islami di akhir acara.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara belajar siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Cara belajar siswa autis dalam proses pembelajaran bahasa inggris

Dalam belajar bahasa inggris A biasanya belajar dari kamus dan menonton TV. Dari kecil A sudah menyukai bahasa inggris, suka sekali menonton acara-acara kuis bahasa inggris di TV. Oleh karena itu A banyak mengetahui kosa kata bahasa inggris jika dibandingkan dengan teman sekelasnya. Selain itu hal ini selaras dengan (Slameto, 2013) adapun salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat atau dorongan seseorang. Jika seseorang meminati suatu pekerjaan maka ia akan merasa senang melakukan.

Selaras dengan ini

Autis A selalu mencatat kata-kata sulit dibuku apabila menemukannya saat menonton TV. Setelah mencatat kata-kata sulit A akan mencarinya maknanya dikamus dan mengingatnya. Hal ini selaras dengan (Slameto, 2013) adapun salah satu metode belajar adalah membuat catatan dan membaca, dengan membaca dan mencatat merupakan metode dan alat belajar yang baik. Selain itu menurut (M.Solahuddin, 2018) kebiasaan dengan menulis kata-kata bahasa inggris dan menerjemahkannya kemudian menempelkannya di tempat yang terlihat akan memudahkan menambah kosakata bahasa inggris.

Orang tua juga membiasakan disiplin dan hal yang baik kepada anak seperti bangun pagi-pagi, melaksanakan salat subuh, membersihkan tempat tidur. Saat malam hari melaksanakan salat tepat waktu, setelah magrib membaca Al-Qur'an setelah itu melaksanakan salat isya. Hal ini selaras dengan (Slameto, 2013) cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap cara belajarnya, orang tua yang memperhatikan anaknya, memperhatikan kebutuhannya akan membuat anak berhasil dalam belajar.

Dapat disimpulkan jika A sangat meminati bahasa inggris. A memiliki cita-cita nantinya akan menjadi seorang sarjana bahasa inggris. Selain itu saat dikelas A selalu memperhatikan yang diterangkan oleh guru dan juga sering bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak mengerti. Hal ini selaras dengan (Slameto, 2013) seseorang siswa harus memperhatikan terhadap apa yang dipelajarinya agar, jika kurang memperhatikan bahan pelajaran untuk pelajaran selanjutnya akan mengalami hambatan.

2. Kendala-kendala siswa autis dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Dalam proses pembelajaran bahasa inggris peneliti melihat ada beberapa kendala yang dialami siswa A. Diantaranya adalah saat belajar tenses. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa inggris A kurang paham dalam belajar tenses. Walau kurang paham A terus belajar agar paham dan dibantu oleh guru bahasa inggrisnya dengan

menerangkan secara khusus ke A secara individual dan melakukan secara terus menerus sampai A paham.

Selain itu, saat serius belajar tenses jika ada teman yang meribut maka A akan marah-marah kepada temannya. Saat belajar dikelas peneliti juga mengamati dalam mencatat A juga agak lambat jadi sering tertinggal dengan teman-temannya.

Orang tua juga terkendala dalam biaya mengembangkan bahasa Inggris A. Dengan keadaan ekonomi yang menengah kebawah orang tua tidak bisa mengikutkan A les bahasa Inggris. Sebaiknya A diikutkan les bahasa Inggris agar bahasa Inggrisnya dapat dikembangkan.

3. Usaha untuk mengatasi kendala-kendala siswa autis dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan adanya kendala-kendala perlulah adanya usaha-usaha untuk mengatasi kendala tersebut. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala A yang kurang paham dalam belajar tenses adalah menerangkan secara tersendiri dengan memberikan soal yang mudah A mengerti dan melakukannya sampai A paham. Menurut (Slameto, 2003) siswa yang dibimbing dan diawasi selama belajar akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, A sedikit lambat dalam menulis, jika A tertinggal guru akan mendiktekan kembali kepada A. Saat sedang serius belajar A tidak suka diganggu oleh teman-temannya. A akan

marah-marah kepada temannya. Apabila A marah orangtua yang akan memberi nasehat kepada A dan memberikan pengertian agar A tenang dan mengikuti pelajaran kembali.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah diuraikan tentang cara belajar siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa inggris di SMK Negeri 7 Padang, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa autisme dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Dalam proses belajar bahasa inggris autis A sama dengan teman-teman sekelasnya. Tapi menurut keterangan guru mata pelajaran bahasa inggris, A selalu membawa kamus saat belajar bahasa inggris. Jika ada kata-kata yang tidak tahu A selalu membuka kamus. Selain itu, menurut keterangan orang tua A menyukai bahasa inggris dari TK. Saat kecil A suka menonton acara kuis-kuis bahasa inggris di TV atau acara-acara yang ada mengenai bahasa inggris. Jika ada kata-kata yang sulit A akan mencatatnya dan mencari artinya dikamus.

2. Kendala yang dialami siswa autis dalam belajar bahasa inggris

Dalam proses pembelajaran bahasa inggris dapat disimpulkan ada beberapa kendala yang dialami siswa A. Diantaranya adalah saat belajar tenses karena A kurang paham apabila dalam merangkai kalimat. Walau kurang paham A terus belajar agar paham dengan dibantu oleh guru bahasa inggrisnya.

Saat serius belajar tensis jika ada teman yang meribut maka A akan marah-marah kepada temannya. Saat belajar dikelas peneliti juga

mengamati dalam mencatat A juga agak lambat jadi sering tertinggal dengan teman-temannya. Selain itu, dalam mengembangkan bahasa Inggris orang tua terkendala dalam biaya, sebaiknya A diikutkan les untuk mengembangkan bahasa Inggrisnya.

3. Usaha untuk mengatasi kendala-kendala siswa autisme dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala siswa autisme A yang kurang paham dalam belajar tenses adalah dengan memberikan soal khusus kepada A dan menerangkan secara individual kepada A di tempat duduknya sampai A paham. Berdasarkan pengamatan peneliti A sedikit lambat dalam menulis, jika A tertinggal guru akan mendiktekan kembali kepada A, jika guru tidak sempat A meminjam catatan temannya. Saat sedang serius belajar A tidak suka diganggu oleh teman-temannya. A akan marah-marah kepada temannya. Apabila A marah orangtua yang akan memberi nasehat kepada A dan memberikan pengertian agar A tenang dan mengikuti pelajaran kembali.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka kepada seluruh pihak yang terkait dalam sekolah agar membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran dan memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu sebaiknya sekolah menambah

Guru Pendamping khusus karena di sekolah ini hanya ada satu GPK. Tujuannya agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan yang optimal.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih memperbanyak sumber untuk mengembangkan bahasa Inggris siswa. Selain itu, guru sebaiknya lebih mengkondisikan kelas agar siswa-siwanya belajar dengan tenang dan tidak ribut sehingga dalam belajar A dapat tenang dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu guru

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan dan bahasa referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, S. &. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remasa Rosdakarya.
- Kasihani, S. (2008). *Let's Communicate in English*. Malang: Bayumedi.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif dan upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- M.Solahuddin. (2018). *Speaking Addict*. Yogyakarta: Noktah.
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik di SMK Negeri 5 Makassar, 1, 1–6.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang: UNP Press.
- Safaria, T. (2005). *Autisme pemahaman baru untuk hidup bermakna bagi orang tua*. Yogyakarta.
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusi*. Padang: UNP Press.
- Ulmi, N. (2013). Upaya Meningkatkan kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui metode Totally Physical Response (TPR) Bagi Anak Autisme (single subject research di Kelas IV SLB YPPA Padang), 1, 574–585.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yuwono, J. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PENELITIAN

CARA BELAJAR SISWA AUTISDALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK NEGERI 7 PADANG

Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data			
		Obs	Wwc	Dok	GR	OR	GPK	TA
Cara belajar siswa autime dalam proses pembelajaran bahasa inggris	1. Cara belajar bahasa inggris	√	√	-	√	√	√	√
	2. Sumber belajar	√	√	-	√	√	√	√
	3. Waktu belajar	-	√	-	-	√	-	-
	4. Posisi duduk	√	√	√	√	√	√	√
	5. Cara mengerjakan tugas-tugas.	-	√	-	√	√	-	-
	6. Meotode mengajar guru	√	√	-	√	√	√	-

Kendala yang dialami siswa autisme dalam belajar bahasa inggris	1. Cara belajar bahasa inggris	√	√	-	√	√	√	√
	2. Sumber belajar	√	√	-	√	√	√	√
	3. Waktu belajar	-	√	-	-	√	-	-
	4. Posisi duduk	√	-	√	√	√	√	√
	5. Cara mengerjakan tugas-tugas.	√	√	-	√	√	-	-
	6. Meotode mengajar guru	√	√	-	√	√	√	-
Usaha-usaha untuk mengatasi kendala-kendala siswa autisme dalam belajar bahasa inggris.	1. Cara belajar bahasa inggris	√	√	-	√	√	√	√
	2. Sumber belajar	√	√	-	√	√	√	√
	3. Waktu belajar	-	√	-	-	√	-	-
	4. Posisi duduk	√	√	√	√	√	√	√
	5. Cara mengerjakan tugas-tugas.	-	√	-	√	√	-	-
	6. Meotode mengajar guru	√	√	-	√	√	√	-

Keterangan:

GR : Guru Bahasa Inggris A

OR : Orang tua A

GPK : Guru Pembimbing Khusus

TA : Teman A

PEDOMAN WAWANCARA
CARA BELAJAR SISWA AUTISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI SMK NEGERI 7 PADANG

A. Orangtua Autis A

1. Apa saja kebiasaan aulia dirumah?
2. Kebiasaan apa saja yang dibiasakan oleh orang tua?
3. Kapan waktu belajar A di rumah?
4. Berapa lama A belajar dalam sehari?
5. Apakah A sering membaca buku di rumah?
6. Buku apa saja yang dibaca A?
7. Apakah A selalu di ingatkan tentang tugas-tugasnya?
8. Sejak kapan A menyukai bahasa inggris?
9. Pernahkan A mengikuti les?
10. Bagaimana cara belajar bahasa inggris A dirumah?
11. Apa saja kiat-kiat belajar bahasa inggris A?
12. Apa saja kendala mengembangkan bahasa inggris A?
13. Bagaimana cara mengatasinya?
14. Apakah A suka lagu bahasa inggris?
15. Lagu apa sajakah itu?
16. Apakah A ada malas belajar?
17. Jika malas apa yang dilakukan?
18. Bagaimana cara memotivasi A dalam belajar?
19. Apakah A pernah mengikuti lomba?

20. Apa cita-cita A?
21. Apa saja dorongan yang diberikan orang tua terhadap belajar A?
22. Apa harapan orang tua untuk A?

B. Guru

1. Sebelum belajar apa yang dipersiapkan A?
2. Apakah A selalu memperhatikan dalam belajar?
3. Bagaimana kemampuan bahasa inggris A di kelas?
4. Apakah A selalu mengerjakan tugas-tugas?
5. Apakah A bertanya saat ada yang tidak mengerti?
6. Adakah A membuat catatan?
7. Apakah ada memberi motivasi kepada ?
8. Motivasi seperti apakah itu?
9. Adakah metode khusus yang diberikan untuk A selama belajar?
10. Apa saja sumber belajar yang diberikan dalam belajar bahasa inggris?
11. Dimana posisi duduk A selama belajar?
12. Adakah layanan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada A?
13. Apa saja kendala A dalam belajar bahasa inggris?
14. Bagaimana usaha guru untuk mengatasi kendala tersebut?

C. Guru Pendamping Khusus (GPK)

1. Bagaimana kemampuan bahasa inggris A?
2. Apa saja sumber belajar A?
3. Dimana posisi duduk A selama belajar? Apakah selalu disitu?
4. Apakah ada metode khusus dalam belajar bahasa inggris A?
5. Apa saja kendala A dalam belajar?
6. Bagaimana usaha GPK dalam mengatasi kendala A dalam belajar?

D. Teman Autis A

1. Bagaimana kemampuan bahasa inggris A di kelas?
2. Apa saja sumber belajar A?
3. Dimanakah posisi duduk A selama belajar? Apakah selalu disitu?
4. Apakah A selalu mengerjakan tugas?
5. Adakah layanan khusus yang diberikan sekolah kepada A?

LAMPIRAN 4**Catatan Lapangan 1 (CL1)**

Hari : Selasa, 28 Mei 2019

Pukul : 09.15 WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

SMK Negeri 7 Padang terletak di daerah Cengkeh Lubuk Begalung. Pada hari selasa tanggal 28 Mei 2019 peneliti langsung mengantar surat izin penelitian yang baru saja diambil dari dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat. Setibanya disekolah peneliti melihat siswa-siwa sedang berkelompok-kelompok dan ada satu guru disitu. Ternyata siswa sedang menyetor hafalan ayat kepada guru karena saat peneliti mengantarkan surat bertepatan dengan pasantren ramadhan. Peneliti langsung menuju ruangan tata usaha . peneliti memasuki ruangan tata usaha dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan ibuk dan bapak yang berada diruangan tersebut. Ibuk/bapak yang ada disana menjawab salam serta bertanya apa tujuan datang kesekolah. Setekah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang kesekolah.

Selanjutnya peneliti meyerahkan surat kepada ibuk yang ada di ruangan tata usaha dan ibuk tersebut membuka surat yang telah diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibuk tentang penelitian yang akan dilakukan. setelah itu ibuk tersebut langsung menelfon kepala sekolah yang sedang berada diluar dan kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin peneliti meminta izin untuk meninggalkan ruangan guru dan meninggalkan surat penelitian.

Catatan Lapangan 2 (CL2)

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Pada pukul 10.00 WIB peneliti tiba di sekolah, pada saat itu jam istirahat. Peneliti menuju tata usaha dan memberi tahu akan melakukan penelitian. Kemudian pegawai tata usaha mempersilahkan melakukan penelitian. Pegawai tata usaha berpesan sebaiknya menemui guru BK dan GPK untuk mengkonfirmasi akan melakukan penelitian. Peneliti langsung menuju ruang BK dan langsung membicarakan maksud dan tujuan. Ternyata saat itu GPK tidak hadir karena sakit, jadi peneliti tidak bisa berbicara dengan GPK tapi hanya dengan

Peneliti berkeliling sekolah dan memperhatikan siwa-siwa yang sedang duduk berkelompok menyeter ayat kepada gurunya. Peneliti melihat A sedang menyeter ayat kepada gurunya. Menurut keterangan guru, hafalan ayat-ayat pendek A lengkap sama dengan teman-teman sekelasnya. Tidak beberapa lama bel pulang pun berbunyi, sehingga peneliti tidak bisa melanjutkan penelitian . peneliti tidak bisa melanjutkan penelitian minggu depan, karena hari ini merupakan hari terakhir sekolah pada hari senin depan anak-anak sudah libur lebaran.

Catatan Lapangan 3 (CL3)

Hari/tanggal : Rabu, 19 Juni 2019

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Pada pukul 09.00 WIB peneliti sampai di SMK Negeri 7 Padang. Sesampainya di sekolah peneliti melihat siswa-siswa memakai baju olahraga dan ada juga memakai seragam sekolah. siswa-siswi sedang melakukan pertandingan voli di lapangan, ada juga yang melakukan pertandingan futsal di lapangan futsal dan ada juga yang sedang latihan menari karena akan ada lomba. Setelah itu, peneliti bertanya kepada salah satu siswa kenapa tidak belajar, siswa itu menjawab bahwa hari ini mereka clasmething. Peneliti langsung mencari A, tetapi peneliti tidak menemukannya, kemudian peneliti bertanya kepada salah satu siswa kelas X Musik yang merupakan teman sekelas A. Menurut keterangan temannya A sudah 3 hari tidak datang ke sekolah.

Setelah itu peneliti langsung menuju ruangan majelis guru. Peneliti melihat guru sedang sibuk sekali. Kemudian peneliti menanyakan kepada salah satu guru, ternyata semua guru dan kepala sekolah akan mengadakan rapat

Catatan Lapangan 4 (CL4)

Hari/tanggal : senin, 15 Juli 2019
Pukul : 10.10 WIB
Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Hari ini merupakan hari pertama masuk sekolah yang diiringi oleh cuaca yang kurang mendukung. Hari pertama masuk sekolah di tahun ajaran baru ini hujan, sehingga menghambat peneliti pagi-pagi pergi kesekolah. Peneliti sampai disekolah jam 10.00 WIB. Peneliti melihat sedikit siswa-siswi SMK Negeri 7 padang yang hadir disekolah. Dilapangan terlihat sisw-siswi murid baru sedang berkumpul mendengarkan pengarahan dari anggota osis. Sementara itu di dalam kantor majelis guru banyak siswa-siswi sedang mendaftar ulang kepada wali kelasnya. Peneliti hendak melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa inggris A., tapi penliti melihat ibuk tersebut sedang sibuk menerima daftar ulang murid-muridnya dan juga berbicara dengan beberapa orang tua murid.

Peneliti langsung mencari A dan menemukan A sedang duduk-duduk di taman sekolah bersama dengan teman-temannya. Peneliti berbincang-bincang dengan A dan menanyakan kenapa hari terakhir sekolah tidak hadir selama 3 hari berturut-turut. A menjawab bahwa tidak ada ongkos. Sementara itu peneliti melihat orangtua A sedang berbincang bincang dengan orangtua siswi baru yang tunanetra. Peneliti langsung menju ke tempat orang tua A dan berbincang-bincang terlebih dahulu. Peneliti juga menanyakan kenapa A tidak hadir kesekolah selama 3 hari berturut turut, orang tua A menjawab dengan berlinang

air mata dan suara yang mulai berubah bahwa tidak ada ongkos untuk membayar angkot. Sementara itu ayah A tidak bisa mengantar A kesekolah karena gerobak sate ayahnya rusak. Sebenarnya A sedikit kesal tidak datang kesekolah tapi dengan membujuk dan memberi alasan A dapat mengerti dengan keadaan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengann orangtua A.

Catatan Lapangan 5 (CL5)

Hari/tanggal : Selasa, 16 juli 2019

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Pada pukul 09.00 WIB peneliti datang kesekolah dan langsung menuju ruang majelis guru untuk dan menemui guru bahasa inggris A. Sesampainya di ruangan majelis guru peneliti melihat guru-guru sibuk menerima daftar murid-muridnya, begitu juga dengan guru bahasa inggris A yang biasa dipanggil buk neng, buk neng merupakan wali kelas A juga. Peneliti melihat buk neng dikelilingi oleh murid muridnya yang akan mendaftar ulang.

Sementara itu ada juga beberapa orangtua murid yang hadir. Peneliti menunggu untuk meminta waktu melakukan wawancara. Setelah Peneliti berbicara dengan buk neng dan meminta waktunya. Buk neng bisa melakukan wawancara jika sudah menyelesaikan pekerjaannya. Karena wali murid sudah menunggu untuk berbicara masalah anaknya. Peneliti menunggu buk neng sampai selesai, sementara menunggu peneliti berbincang-bicang dengan guru yang lain. Menurut keterangan guru-guru yang lain rabu sampai jum'at sekolah tidak melakukan proses belajar mengajar kerana sekolah menjadi tuan rumah lomba. Setelah buk neng selesai barulah peneliti melakukan wawancara dengan buk neng yang merupakan guru bahasa inggris A dan juga wali kelas A.

Catatan Lapangan 6 (CL6)

Hari/tanggal : Senin 22 Juli 2019
Pukul : 08.30 WIB
Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Peneliti sampai di sekolah pada pukul 08.30, pada saat itu tampak siswa-siswi SMK Negeri 7 Padang baru selesai melaksanakan upacara bendera. Setelah itu peneliti langsung berkeliling sekolah dulu karena masih pagi. Peneliti pergi ke kantin sekolah dulu untuk sarapan. Setelah sarapan peneliti langsung menuju ruang teori. Pada hari itu siswa kelas A sedang belajar bahasa Inggris dengan buk Neng. Sesampainya di pintu kelas peneliti mengetok pintu dan meminta izin kepada buk Neng untuk masuk ke kelas dan menyampaikan maksud dan tujuan, setelah itu buk Neng mengizinkan peneliti untuk mengamati selama proses pembelajaran.

Saat itu A duduk di bangku paling depan dekat dengan guru. Di sebelah A ada orangtua A yang mendampingi A saat belajar. Pada saat itu A belajar tentang Text Report. Guru dan siswa mengartikan bersama-sama teks yang ada di buku paket. Peneliti melihat A sangat aktif mengartikan kosa kata yang ada di teks. Guru juga menanyakan kepada A beberapa kosa kata yang ada di teks, dan A menjawab dengan benar. Saat A menjawab dengan benar kosakata yang ditanyakan guru memberikan motivasi seperti kata “ya bagus” sambil mengangkat jempol. Sese kali A membuka kamus apabila ada kosa kata yang tidak ia mengerti. Tidak beberapa lama jam bahasa Inggris pun selesai dan peneliti berpamitan dengan guru kelas.

Catatan Lapangan 7 (CL7)

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Pukul : 09.30WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Peneliti sampai di sekolah pada pukul 09.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang BK dan menemui GPK. Setelah sampai di ruang BK hanya ada guru BK empat orang di dalam ruangan. Kemudian peneliti berbicara dengan salah satu dengan guru BK yaitu yang bernama buk Fetrini. Menurut keterangan buk fet GPK sedang berada di kelas X. Sedang mendampingi siwa tunanetra belajar matematika.

Setelah 20 menit menunggu barulah datang GPK yang sudah selesai mendampingi siswa tunanetra. Peneliti langsung bersalaman dengan GPK dan menyampaikan maksud dan tujuan. Sebelum melakukan wawancara GPK minta waktu makan dulu karena makanan yang dipesan sudah datang. Peneliti menunggu sebentar dan melakukan wawancara dengan GPK. Setelah selesai peneliti berpamitan dan bersalaman dengan guru-guru yang ada di ruang BK.

Catatan Lapangan 8 (CL8)

Hari/tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Tepat pukul 09.00 peneliti sampai di sekolah, lalu peneliti langsung menuju ruang studio musik. Sampai di lorong studio musik peneliti melihat A dan teman-teman sekelasnya duduk-duduk dan berbincang-bincang. Kemudian peneliti menanyakan kepada A belajar apa sekarang kemudian A menjawab ia sekarang belajar Band. Menurut keterangan teman A bapak yang mengajar mereka tidak masuk. Tapi mereka di suruh oleh gurunya berlatih pelajaran yang sudah diajarkan minggu kemaren di studio. Peneliti ikut masuk ke studio piano dan memperhatikan A bermain piano yang dibantu oleh temannya.

Setelah selesai di studio piano peneliti berbincang-bincang dengan beberapa teman sekelasnya A. Setelah berbincang-bincang peneliti melakukan wawancara dengan salah satu teman sekelasnya A yang duduknya selalu di sebelah A dikelas. Teman sekelasnya A bernama Mesi atau MS yang merupakan juara 1 di kelas.

Catatan Lapangan 9 (CL9)

Hari/tanggal : Jum'at. 2 Agustus 2019

Pukul : 07.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 7 Padang

Pada pukul 07.30 peneliti sampai di sekolah. Saat itu siswa-siswi SMK Negeri 7 Padang sedang melaksanakan kultum di medan nan bapaneh atau sering disebut MB. Peneliti langsung menuju kesana dan duduk di bagian atas melihat penampilan anak-anak. Diakhir acara aulia ikut berpartisipasi yaitu menyanyikan sebuah lagu. Kebiasaan ini selalu dilakukan. Tidak beberapa lama acara kultum selesai semua siswa mengambil absen dan infak setelah itu langsung masuk ke ruangan belajar masing-masing, ada yang langsung masuk ke ruangan teori dan ada juga di studio. Pagi ini aulia dan teman-temannya belajar di studio, mereka langsung menuju studio musik. Peneliti langsung menemui umi aulia yang berada di lorong-lorong studio untuk melakukan wawancara.

Sambil menunggu guru masuk aulia ikut duduk bersama peneliti yang sedang melakukan wawancara. Aulia duduk sambil bermain handphonenya mendengarkan salah satu lagu bahasa Inggris di YouTube. Sementara ada beberapa siswa cewek yang lewat dari jurusan tari aulia menyapanya dan menanyakan belajar atau tidak. Teman temannya memberikan respon yang sangat baik sambil bercanda. Menurut uminya aulia suka chat di Facebook dengan siswi cewek yang dari jurusan tari dan kecantikan. Saat kultum dia sering duduk di dekat-dekat cewek.

LAMPIRAN 5

Catatan Wawancara 1 (CW1)

Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Subyek Penelitian : Orang tua A

Tempat : Taman SMK Negeri 7 Padang

P : mi, nio tanyo-tanyo masalah aulia mi (mi, mau tanya-tanya tentang aulia mi)

U : iyo, buliah apo tu? (iya, boleh apa tu?)

P : kalau di rumah baa aulia baraja bahasa inggris mi? (kalau dirumah bagaimana aulia belajar bahasa inggris mi?)

U : nyo biasa biasonyo, nyo rajin mambaco senyo, rajin mambaco dikamus, rajin manonton tv, apolai kalau ado acara, acara apo namo tu? Acara kuis-kuis misalnya, dulukan ado acara kuis bahasa inggris tu, a tunyo suko tu, tu kalau ado yang indak dimangarati tu kan nyo ambiak buku nyo tulis, itu sabalum sakolah tu nyo lah kayak tu. Tu nyo tulis di buku tu kalau indak mangarati nyo kosa kata tu, siap tu nyo cari di kamus. (*biasanya dia rajin membaca saja, rajin membaca dikamus, rajin menonton tv, apalagi kalau ada acara, acara apa namanya tu? Acara kuis-kuis misalnya, dulu ada acara kuis bahasa inggris dia suka sekali jika ada yang tidak mengerti dia mengambil buku dan ditulisnya, itu sebelum dia masuk sekolah sudah seperti itu. Dia tulis di buku kalau tidak mengerti kosa kata setelah itu dia cari di kamus*)

P : sumber baraja nyo itu se nyo mi? (*sumber belajarnya apa saja mi?*)

U : yo, nyo rajin manonton tv, baco-baco buku. Kalau jo umi, umi indak pandai bahasa inggris ndak ngarati, malahan umi batanyo ka inyo “ini apa ni aul? Ini apa ni?”(*ya, dia rajin menonton tv, baca-baca buku. Kalau sama umi, umi tidak mengerti bahasa inggris, malahan umi bertanya kepada dia, “ini apa aul? Ini apa ini?”*)

P : ado ndak kendala umi dalam mendorong aulia dalam baraja bahasa inggris? (*apakah ada kendala umi dalam mendorong aulia belajar bahasa inggris?*)

U : indak ado, masalah nyo kan bahasa inggris tukan kemauan inyo, cuman awak kalau nyo kadang-kadang maleh paliang giko se “katanya aulia mau jadi sarjana bahasa inggris kok membacanya malas?”. Nyo kan kecekyo dulu sabalum masuk SMK ko kan aulia mau jadi sarjana bahasa inggris.(*tidak ada, masalahnya kan bahasa inggris kemauan dia, Cuma kadang-kadang dia ada malas umi Cuma bilang begini “katanya mau jadi sarjana bahasa inggris kok membacanya malas?”. Dia kan katanya dulu sebelum masuk SMK aulia mau jadi sarjana bahasa inggris*)

P : jadi tiok hari aulia baraja bahasa inggris ko mi? (*jadi setiap hari Aulia belajar bahasa inggris mi?*)

U : indak pulo do indak pulo nyo tiok hari baraja do. Cuman bahasa inggris ko kemauannyo sakali baraja nyo managkok dek nyo itu se. Apo yang nyo danga tu apo yang nyo baco tu tingga dikapalonyo gitu a, indak basuruah-suruahan gitu a. Tapi kalau alah nyo baco tu disuruah maulang nyo ndak namuah tu.(*tidak juga setiap hari belajar. Cuma bahasa inggris*

merupakan kemauannya sekali belajar dia memahami itu saja. Apa yang dia dengar dan apa yang dia baca cepat mengerti. Tidak perlu disuruh-suruh tapi jika dia sudah membaca jika disuruh mengulang lagi dia tidak mau)

P` : jadi bilo nyo nio se mi, kalau tugas-tugas di rumah bilo nyo mangarajoan mi? *(jadi kapan dia mau saja ya mi, kalau tugas-tugas di rumah biasanya kapan mengerjakannya mi?)*

U : kalau mencatat kan kalau banyak nyo mencatat tu agak 2 hari lamo nyo tu, beko pulang sekolah nyo karajoan nyo kan manulih kan lambek tu agak lamo tapi nyo karajoan kalau ndak tau nyo nyo caliak se di hp nyo. Kalau baraja selain dari matematik lah ndk apo bananyo. Indak payah bana do tingga mengarahkan se nyo. Kalau mencari ka warnet beko tu yang bisa di cari di google tu baru nyo ka warnet. Kalau matematik iyo umi mintak tolong ka tetangga, ado nyo sekolah di SMKN 4 nyo juara umum tu kasitu manunjuan matematik ma. *(kalau mencatat dia agak lambat ada sekitar 2 hari siap, pulang sekolah dia mengerjakan dia kan menulis lambat jadi dia agak lama tapi dia selalu mengerjakan. Jika ada yang tidak tahu dia mencari di google jika yang perlu di warnet dia pergi ke warnet. Kalau matematika umi minta tolong buat tugas ke tetangga dia sekolah di SMK 4 dia juara umum kesitulah minta bantuan.*

P : kalau tugas-tugas sekolah ado umi ingek an mi? *(kalau tugas-tugas di rumah ada umi ingatkan mi?)*

U : kadang-kadang iyo kadang kadang indak, beko nyo ngecek “umi aulia

belum bikin ini lagi umi” kadang kadang kan kalau umi indak ado dikelas kan ado tugas diagiah dek guru tu tu nyo ngecek “umi tadi ibuk bilang itu” kalau gitu bikin lah lagi umi jawek. *(kadang-kadang ada, kadang kadang tidak, biasanya dia bilang “umi aulia belum buat tugas ini umi” kadang-kadang kalau umi tidak ada di kelas jika ada tugas yang di berikan guru maka ia bilang ke umi “umi tadi ibuk bilang itu” kemudian umi menjawab bikin lah lagi)*

P : tarui aulia buek tugas mi? *(selalu bikin tugas Aulia mi?)*

U : iyo, umi indak sato do umi karajo umi banyak *(iya, umi tidak ikut mengerjakan pekerjaan umi banyak)*

P : kalau tugas-tugas sekolah lengkap aulia tarui mi? *(klau tugas-tugas sekolah selalu lengkap Aulia mi?)*

U : lengkap, indak ado aulia yang indak mambuek do. *(lengkap, tidak ada Aulia yang tidak membuat tugas)*

P : kalau baraja dalam kelas ado ndak kendala mi? *(kalau belajar di dalam kelas adakah kendala mi?)*

U : di lokal kadang-kadang nyo indak suko jo urang nyo kan emosi itu kendala e nyo. Kalau indak suko nyo kan mete-mete, nyo indak suko tapi nyo harus tuntas itu prinsip nyo. Yo ado pelajaran tu nyo ndk suko do nyo ndak mampu do tapi nyo harus tuntas karajo e tu, itu kendala e. Tu nyo kendalanya. Pokoknyo sesuatu yang ndak nyo sukoi lah tu awak harus manangkannyo. Yo kalau sadang nyo kesal tu anak-anak tu nyo pinjam pensil lah a tu bangkik rabo e tu ma. *(di lokal kadang-kadang jika*

tidak suka dengan seseorang dia emosi itu kendalanya. Kalau tidak suka dia kesal, dia tidak suka tapi dia harus tuntas itu prinsipnya. Ya ada pelajaran yang tidak dia suka dia tidak mampu tapi dia harus tuntas itu kendalanya. Pokoknya ada sesuatu yang tidak dia sukai umi manangkannya. Ya kalau dia sedang kesal ada teman-teman sekelasnya meminjam pensil yang membuat dia marah-marah)

P : *tu baa umi manangkannyo mi? (terus bagaimana umi menenangkannya?)*

U : *yoo namo urang tuo manangkan anak tu nyo bisa. Namo urang tuo teorinyo alah ado. (yaa namanya orangtua menenangkan anak tentu bisa, namanya juga orang tua teorinya sudah tau)*

P : *kalau di rumah ado ndak nyo bosan-bosan baraja mi? (kalau di rumah adakah dia bosan-bosan belajar mi?)*

U : *kalau bosan nyo baranti dulu (kalau bosan dia berhenti dulu)*

P : *tu baa mi lai salasai mi?(terus bagaimana lagi mi?)*

U : *lai, nyo tetap salasai. Umi gitu ka inyo “kamu tu kalau tidak selesai tugas kamu yang sekolah siapa? Yang sekolah umi atau kamu?”, “yaa aulia lah umi” gitu katonyo nak a gitu se kecek umi nyo, “yaudahlah kalau tidak selesai ga usah aja pergi sekolah besok” langsung nyo sudahan siap tu lai. Indak sapayah anak reguler bana manyuruah e do. (tetap selesai juga. Umi begini saja sama dia “kamu tu kalau tidak selesai tugas kamu yang sekolah siapa? Yang sekolah umi atau kamu?”, “yaa aulia lah umi” gitu saja kata umi kepada dia. Ya sudah kalau tidak selesai besok tidak usah sekolah besok. Langsung dia kerjakan tu. Tidak susah anak reguler*

menyuruhnya)

- P : apo harapan umi untuk aulia mi? (*apa harapan umi untuk aulia mi?*)
- U : kalau harapan orang tuo tu bisa anaknyo mancapai cita-citanyo, itu terserah yang satu e nyo kalau indak tacapai baa lai itu se nyo. (*kalau harapan orangtua bisa anaknya mancapai cita-citanya itu saja, itu kembali kepada yang satu kalau tidak tercapai bagaimana lagi itu saja*)
- P : iyo mi, mudah-mudahan tacapai cita-cita aulia mi. Terimakasih yo mi (*iya mi, semoga tercapai cita-cita Aulia ya mi. Terimakasih ya mi*)
- U : iyo, samo-samo (*iya sama-sama*).

Catatan Wawancara 2 (CW2)

Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019
 Subyek Penelitian : Guru bahasa inggris
 Tempat : Ruang Majelis Guru SMK Negeri 7
 Padang

P : saya dari mahasiswa PLB UNP bu ingin menanyakan cara belajar bahasa inggris Aulia buk

G : oh iya, silahkan. Saya guru bahasa inggrisnya dan juga wali kelas Aulia.

P : bagaimana kemampuan bahasa inggris Aulia buk?

G : kalau speakingnya biasa-biasa saja tapi kalau untuk kosa katanya, untuk baacaan misalnya ada reading, kosa katanya banyak dari teman rata-ratanya.

P : kalau pronunciationnya bagaimana bu?

G : bagus, pronunciationnya bagus, pengucapannya bagus mungkin karena belajar di rumah atau menonton tv.

P : kalau tugas-tugas dalam belajar bahasa inggris bagaimana bu?

G : diselasikannya, tugas-tugas kalau ada tugas-tugas yang diberikan diselesaikannya

P : adakah metode atau cara yang berbeda ibu berikan kepada aulia dalam belajar bahasa inggris?

G : metode khususnya tidak ada, Cuma disuruh beli buku bahasa inggris, disuruh mamanya beli buku bahasa inggris, kalau ada kosa kata, karena kosa katanya lebih dari temannya dia bawa kamus. Ya kamaren dia bawa

kamus. Dia banyak kosa katanya karena dia rajin buka kamus, melihat TV, dan dia rajin membaca.

P : kalau sumber belajar A dalam belajar bahasa inggris apa saja bu?

G : sama dengan teman-teman yang lain, buku teks, kamus.

P : ketika belajar bahasa inggris biasanya dimana duduk A bu?

G : di depan, ya dia kan selalu di depan

P : adakah layanan khusus yang ibu berikan kepada A dalam belajar bahasa inggris bu? Atau layanan khusus yang diberikan oleh sekolah bu?

G : layanan yang diberikan sekolah. ya kalau layanan diberikan sekolah karena orangtuanya mendampingi, menenangkan emosinya. Ya biasanya kan sebelum masuk guru PL kan orangtuanya yang mendampingi. Ya orang tuanya kan aktif jadi sekolah tidak memberikan pendampingan kepada dia karena kan banyak anak-anak lain yang butuh dampingan yang tidak ada dari orangtuanya. Maka dikhususkan kepada yang lain.

P : adakah kendala aulia dalam belajar bahasa inggris bu?

G : bukan hanya dalam belajar bahasa inggris saja, kendalanya dalam lokal atau apa, konsentrasinya itu mudah pecahnya kalau teman-temannya sedang ribut.

P : kalau ibuk dalam mengajarnya bu?

G : kendalanya?

P : iya,

G : Aulia itu kalau sudah belajar tensis kesulitannya disitu, baru dia agak

bosan sedikit agak nampak dari wajahnya bosannya karena sudah mulai tidak mengerti dia masalah tensis tu tapi dia tetap belajar. Kalau untuk tensis tu dikhususkan dia karena dia tidak mengerti. Dia kosa kaatanya yang banyak, tapi tetap jadi referensi temannya.

P : kalau dalam penilaian untuk aulia bagaimana buk?

G : Khusus bahasa inggris aulia mampu di bahasa inggris disamakan dengan teman-temannya. Kalau untuk kemampuannya pandai dia dari teman-temannya. Jadi disamakan saja penilaiinya. Tidak dibawah KKM karena anak autis biasanya KKM nya dibawah rata-rata yang biasa. Tapi karena di bahasa inggris dia mampu jadi disamakan saja.

P : iya bu, terimakasih bu atas informasinya

G : iya, sama-sama.

Catatan Wawancara 3 (CW3)

Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Subyek Penelitian : GPK

Tempat : Ruang BK SMKN 7 Padang

P : disini saya mau tanya-tanya tentang aulia kak

GPK : oh iya, silahkan

P : gini kak, bagaimana kemampuan aulia dalam belajar bahasa inggris kak?

GPK : dalam belajar bahasa inggris aulia bisa dibilang pintar, karena aulia banyak kosa katanya dalam bahasa inggris bahkan dari teman-teman sekelasnya yang normal yang lain yang satu kelas dengan aulia, aulia bisa dikatakan lebih punya kemampuan di bahasa inggris

P : kakak sebagai GPK apakah ada metode belajar khusus untuk aulia kak?

GPK : kalau metode khusus sih gak ada karena kan kita disini dalam satu kelas tidak Cuma autis si aulia saja ada tunanetra juga jadi perlakuan khusus atau metode khususnya dengan kemampuannya yang cukup baik jadi tidak ada karena dia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya yang lain.

P : dalam ujian adakah kendala dalam mendampinginya kak?

GPK : kalau kendala sih sejauh ini tidak ada, kalau aulia kan pas ujian dia paling tidak suka kalau teman-temannya selesai duluan ya, jadi dia orangnya panikkan suka marah-marah dan menyontek punya temannya disalin punya temannya gitu.

P : jadi bagaimana cara kakak mengatasi itu kak?

GPK : supaya dia tidak begitu ya kalau seandainya teman-temannya sudah selesai ya diajak saja ke ruang khusus untuk dia mengerjakan.

P : kalau dalam belajar bahasa inggris biasanya apa saja sumber yang diberikan oleh guru mata pelajaran kak?

GPK : sumber-sumber belajarnya ya buku cetak, kamus bahasa inggris, bisa juga kamus buku kamus online juga bisa itu bisanya di pakai oleh aulia.

P : biasanya dalam belajar posisi duduk aulia dimana kak?

GPK : dia selalu paling depan dekat dengan guru, karena kan dia tidak suka ribut tidak suka berisik. Biasalah autis kan biasanya tidak suka berisik-berisik. Duduknya paling depan dan dekat dengan guru.

P : iya kak, terimakasih waktu dan informasinya kak

GPK : iya sama-sama ya.

Catatan Wawancara 4 (CW4)

Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

Subyek Penelitian : Teman sekelas A

Tempat : Taman SMKN 7 Padang

P : Mesi, Mesi teman sekelas Aulia kan? Jadi dalam belajar Aulia menonjol pada pelajaran apa?

M : Aulia menonjol pada pelajaran bahasa inggris buk, Aulia tu banyak kosa kata bahasa inggrisnya buk. Biasanya kami juga bertanya bahasa inggris suatu kata kepada aulia.

P : terus, adakah guru membedakannya dalam belajar bahasa inggris dengan teman-temannya?

M : tidak buk, sama saja dengan kami buk. Cuma kalau belajar tensis dia dibantu sama buk Neng buk, kadang ada tensis dia tidak mengerti buk.

P : adakah layanan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada Aulia?

M : ada buk, kadang Aulia di dampingi oleh orang tua di kelas kadang guru PL buk. Kalau dalam ujian kak Cici kadang nampak memantau-mantau Aulia buk.

P : sebelum belajar apa biasanya dipersiapkan oleh Aulia?

M : biasanya kami berdoa bersama buk, siap berdoa kan dia keluarkan buku catatan dan latihannya kalau dalam bahasa inggris dia keluarkan kamusnya buk, trus biasanya dia pakai kotak pensil buk disitu lengkap ada pena, pensil, penghapus, rol pokoknya perlengkapan tulis lah buk.

P : ohh iyaa.. apakah Mesi merasa diganggu ndak dengan keberadaan Aulia

di kelas?

M : tidak buk, senang berteman dengan dia buk karena dia tidak sembarang marah sama orang. Dia marah sama yang meribut saja dikelas buk. Kalau sudah marah Aulia teman-teman sekelas jadi diam buk dan kami dapat belajar dengan nyaman buk.

P : kalau di kelas posisi duduk aulia belajar dimana Mesi?

M : Aulia kalau belajar posisi duduknya biasanya di depan buk. Pas di depan guru buk.

P : terimakasih informasinya ya Mesi

M : iya buk.

Catatan Wawancara 5 (CW5)

Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019

Subyek Penelitian : Orang tua A

Tempat : Lorong Studio SMKN 7 Padang

P : kalau kebiasaan aulia pagi di rumah manga mi? (*apa kebiasaan pagi aulia mi?*)

OT : pagi? Jago lalok? (*pagi? Bangun tidur?*)

P : iyo mi (*iya mi*)

OT : sholat, siap tu nyo barasiahan tampek tiduanyo, beko nyo mandi. (*salat, setelah itu membersihkan tempat tidur, setelah itu baru mandi*)

P : jago jam bara mi? (*bangun jam berapa mi?*)

OT : nyo stengah limo urang ngaji-ngaji tu nyo lah jago tu dak ado bajagoan-jagoan tu jago surang kadang-kadang inyo dulu dari umi. “umi bangun lagi umi udah sholat mi nantik telat nantik habis waktunya”. Tu beko mandi makan siap siap pai sekolah. kalau pai sekolah tu umi indak ado ikuik-ikuik menyiapkan buku, baju. Kalau manggosok iyo awak tapi kalau menyiapkan ka pai sekolah tu indak ado do. Beko pulang sekolah kalau repot bana umi kalau ndk ado nasi nyo masak. (*dia jam 04.50 saat orang mengaji-ngaji dia sudah bangun tu, tidak dibangun-bangunkan tu dia itu bangun sendiri kadang-kadang duluan dari umi “umi bangun lagi umi salat mi nantik telat habis waktunya”. Setelah itu mandi, makan baru pergi sekolah. kalau pergi sekolah umi tidak ikut menyiapkan buku, baju. Kalau menyetrika iya umi tapi kalau menyiapkan baju pergi ke sekolah tu*)

tidak ikut umi. Nantik pulang sekolah kalau repot umi kalau tidak ada nasi dia masak nasi)

P : jo apo masak mi? Jo mejik mi? *(sama apa masak mi? Sama megic?)*

Ot : indak, umi jo kompor. Umi indak pakai mejik do. Kalau pagi-pagi tu kadang-kadang umi alun jago nyo alah jago, nyo buek teh untuk umi samo abi nyo jagoan awak lai kadang kadang, nyo kan mood-moodtan bilo hari indak sekolah kan libur tu, kadang awak talabek juo jago saketek. Kalau lambek umi jago tu nyo jagoan nyo tu. Sholat lagi abi umi sudah abis waktunya. Nyo indak pulo tingga waktu sholatnyo tu stangah limo tu nyo lah jago lah mangaji-ngaji urang. *(tidak, umi dengan kompor. Umi tidak pandai pakai megic. Kalau pagi-pagi tu kadang-kadang umi belum bangun dia sudah, dia bikin teh manis untuk umi samo abi setelah itu dia bangunkan umi tidur, dia kan orangnya mood-mood tan. Kadang hari ibur kan umi telat sedikit bangun. Kalau telat umi bangun dia sudah bangunkan umi tu. Salat lagi umi sudah abis waktunya kata aulia tu. Dia tidak pernah tinggal waktu salatnyo 04.30 sudah bangun saat orang mengaji-ngaji)*

P : sholat aulia mi? *(solat aulia mi)*

OT : nyo indak pernah tingga sholat nyo do. Walaupun khusuknyo bekolah dietong, tapi waktunyo tu indak pernah tingga do . misal, inyo sedang manononton masuk waktu sholat nyo tinggahan se nyo pai sholat lai. Beko pas siap magrib ko mangaji sampai sholat isa, alhamdulillah lah.... *(dia tidak pernah tinggal salatnyo.walaupun khusuknya nantiklah*

dipikirkan, tapi waktunya tidak pernah tinggal. Misal dia sedang menonton masuk waktu salat dia tinggalkan saja dia pergi salat lagi. Nantik siap magrib mengaji sampai solat isa, alhamdulillah lah...)

P : kalau menyiapkan buku-buku ka sekolah bilo tu mi? *(kalau menyiapkan buku-buku ke sekolah kapan tu mi?)*

OT : malam kadang pagi-pagi. Kalau pagi-pagi siap sholat subuh tu siapkan buku dulu, baru nyo mandi. Kalau untuk mandiri inyo untuak ka pai sekolah ko indak ado umi do. Apo pelajaran bisuak indak ado umi ikuik do. *(malam, kadang-kadang pagi-pagi siap salat subuh siapkan buku dulu baru dia mandi. Kalau untuk mandiri dia untuk mau pergi ke sekolah tidak ikut umi. Apa pelajaran besok tidak ada umi ikut mempersiapkan)*

P : sajak bilo umi biason kayak gitu mi? *(sejak kapan umi biasakan seperti itu mi?)*

OT : sajak SMP nyo alah takah itu *(sejak SMP dia sudah seperti itu)*

P : itu yang umi biasoan tarui ka inyo? *(itu yang umi biasakan terus ke dia mi?)*

OT : umi kalau maleh nyo lupu nyo gitu se nyo, yang sekolah siapa? Aulia, kalau aulia ya ambil sendiri, siapkan sendiri indak ado umi do. Umi dek urangnyo pamberang kalau takah itu nyo tetap umi berangan. *(umi kalau malas dia kalau lupa dia umi begini saja, yang sekolah siapa? Aulia mi, kalau ya Aulia ambil sendiri, siapkan sendiri tidak ikut umi. Umi orangnya pamarah kalau seperti itu tetap umi marahi)*

P : ado di rumah buek jadwal belajar mi? *(di rumah buat jadwal belajar mi?)*

OT : nyo belajar ko sadar sendiri se. Bilo kalau ado pr sadar sendiri se, kalau ada pr buatlah, “kalau matematika aulia tidak mengerti umi” iyo itu umi siapkan ma, kalau matematika tu iyo ekstra umi ma., umi mintak tunjukan ka tetangga juara umum di SMK 4 ko a. Tapi kalau mencatat misalnya pkn, bahasa inggris, agama itu bisa buek surang nyo ma. *(dia belajar sadar sendiri saja. Kalau ada PR sadar sendiri saja, kalau ada PR buatlah, kalau matematika aulia tidak mengerti umi. Kalau matematika memang umi sipkan harus ekstra umi. Umi mintak carikan jawabannya ke tetangga juara umum di SMK 4. Tapi kalau mencatat misalnya PKN, bahasa inggri, agama bisa dia bukin sendiri tu)*

P : kalau waktu baraja nyo bilo biaso tu mi? *(kalau waktu belajarnya kapan itu mi?)*

OT : kalau siang kan pulang sekolah ko lah sore. Pulang sekolah jam stangah 4 jam stangah 5 baru tibo di rumah. Beko alah makan, alah sholat , alah mandi tu alah malam juo hari. Siap sumbayang magrib mangaji saketek tu beko alah isa lai.kalau ado pr nyo indak mangaji do. Pr dulu nyo karajoan. *(kalau siang pulang sekolah sudah sore. Pulang sekolah jam 03.30 sore jam 04.30 sore baru sampai di rumah. Setelah itu makan, sudah solat, sudah mandi sudah malam hari. Siap salat magrib mengaji sedikit setelah itu sudah isa. Kalau ada PR dia tidaj mengaji, PR dia kerjakan dulu)*

P : iyo mi.. (iya mi)

OT : aulia tu kalau mangaji yo baterapkan bana ka inyo tu, “nantik kalau Aulia tidak mengaji nantik umi meninggal siapa yang mau ngaji coba? Kalau

tidak diulang nantik lupa” tu iyo baterapkan tarui. Sedangkan jus 30 tu nyo alah hafal, Cuma dek jarang dibaca tu lupu nyo. Manstor ayat patang jadi indak bara nyo mangana lai, tu makonyo capek siap dek nyo alah hapal. *(aulia tu kalau mengaji memang umi terapkan ke dia, “nantik kalau aulia tidak mengaji nantik umi meninggal siapa yang mengaji coba? Kalau tidak diulang nantik lupa” itu memang diterapkan terus. Sedangkan jus 30 tidak diulang nantik lupa itu memang di terapkan terus, Cuma karena jarang dibaca lupa dia. Meyetor ayat kemaren jadi tidak banyak dia menghafal lagi, itu sebabnya dia cepat karena dia sudah hafal)*

P : kalau di rumah acok aulia mambaco mi? *(kalau di rumah sering aulia baca buku mi?)*

OT : suko, aulia tu suko kalau baco kamus. *(suk, aulia suka membaca kamus)*

P : selain kamus ado mi? *(selain kamus ada mi)*

OT : kalau kini ko apolah buku yang ado dibaconyo, beko paliang buku agama buku pkn pinjam dari sekolah. *(kalau sekarang apalah buku yang ada dibacanya, palingan buku agama, PKN yang dipinjam dari sekolah)*

P : kalau di rumah buek tugas se aulia mi? Ado maulang-ulang pelajaran mi? *(buat tugas sering mi? Ada mengulang pelajaran mi?)*

OT : buek tugas acoknyo, kalau buek tugas ko kan otomatis ado pelajaran yang lamo disitu. *(buat tugas dia sering, kalau buat tugas kan otomatis ada pelajaran lama disitu)*

P : sajak bilo aulia suko bahasa inggris mi? *(sejak kapan aulia suka bahasa inggris mi?)*

- Ot : sajak alun sekolah alun TK lai (sejak belum sekolah TK sudah suka)
- P : pernah ikuik les mi? (*pernah ikut les mi?*)
- OT : indak, jo apo ka umi bayia? Dulu ado tetangga les-les sabanta tu nyo inyo lai ikuik pulo kan. Sudah tu indak pulo ado lai (*tidak, sama apaumi bayar, dulu ada tetangga les sebentar terus dia ikut. Setelah itu tidak ada lagi*)
- P : bali buku bahasa inggris ado mi? (*beli buku bahasa inggris ada mi?*)
- OT : lai kamus (*ada kamus*)
- P : apo kendala umi dalam mengembangkan bahasa inggris aulia ko mi? (*apa kendala umi dalam mengembangkan bahasa inggris aulia mi?*)
- OT : kendalanyo itu dek awak indak mangarati tu awak indak bisa maajan do. Kendala nyo yo pitih nyo, seandainya lai bapiti tu bimbelnyo atau les privat. Seandainya awak lai sekolah tinggi tu lai bisa, awak indak tinggi sekolah dari inyo do sekolah randah nyo ma bisa. (*kendalanya itu karena umi tidak mengerti umi tidak bisa mengajarkan. Terus kendalanya uang, seandainya ada uang dia bisa bimbel atau les privat. Seandainya umi sekolah tinggi tentu bisa sekolah umi tidak tinggi dari dia sekolah umi rendah*)
- P : umi tamat apo mi? (*umi tamat apa mi?*)
- OT : indak tamat umi SD do. Aulia ko alun sekolah alah pandai mambaco (*tidak tamat umi SD, aulia ini sebelum sekolah sudah pandai membaca*)
- P : umia ajarkan mi? (*umi mengajarkan mi*)
- OT : abjad se nyo. Abjad ko acok dibali dulu bali ciek siap tu di cabiak an nyo

waktu nyo ketek tu. Umi indak tau itu kendala nyo tu do. Itu alun tau umi tu lai, umi tau nyo waktu nyo di TK. Mako umi tau ado wali kelas nyo anak nyo bantuak iko pulo tu nyo kecek an nyo suruah terapi. *(abjad saja, abjad ini sering dibeli setelah itu dirobekkan waktu itu dia kecil umi tidak tau itu kendalanya. Itu belum tau umi, umi tau waktu dia TK. Umi tau ada wali kelas dia anaknya seperti ini pula tu dia bilang ke umi suruh terapi)*

P : apo kiat-kiat aulia dalam baraja bahasa inggris mi? *(apa kiat-kiat aulia dalam belajar bahsa inggris mi?)*

OT : kalau dulu giko se nyo. Waktu nyo sabalum tk aulia ko suko nonton acara hallo homestay pokoknyo kosa kata banyak disitu. Kalau nyo baco bahasa inggris tu siap tu langsung ditulisnyo di buku yang bahasa inggrinyo tu beko yang bahasa indonesia tu alah takana dek nyo lai tu. Tu sabalum nyo masuk tk tu barituang sampai 100 alah bisa. *(kalau dulu begini, waktu sebelum masuk TK aulia suka acara hallo homestay pokoknya kosa kata banyak disana. Kalau dia baca bahsa inggris siap tu langsung ditulisnya di buku yang bahasa inggrisnya nantik bahasa indonesia dia sudah ingat,. Sebelum masuk TK berhitung sampai 100 sudah bisa)*

P : baraja dari tv tu se mi? *(belajar dari TV saja mi)*

OT : nyo sinetron ko indak suko do, nyo sukonyo kuis. *(dia sinetron tidak suka dia suka kuis)*

P : ado aulia suko lagu-lagu bahasa inggris mi? *(ada aulia suka lagu-lagu bahasa inggris mi?)*

OT : ado nyo suko *(ada dia suka)*

- P : ado aulia ikuik lomba mi? (*ada aulia ikut lomba mi?*)
- OT : indak (*tidak*)
- P : apo cita-cita aulia mi? (*apa cita-cita aulia mi?*)
- OT : dulu waktu SMP jadi sarjana bahasa inggris, kini dek masuak SMK ko jadi musisi lai. Aaa tu apa judulnya tu? (*lagu bahasa inggris sedang berputar*) (*dulu ketika di SMP jadi sarjana bahasa inggris, kini karena masuk SMK jadi musisi lagi. Itu lagu apa judulnya tu? (lagu bahasa inggris sedang berputar)*)
- A : All of me
- P : lagu siapa itu? (*lagu siapa itu*)
- A : John lagend
- OT : nyo acok mandangaan lagu iko ma, suko nyo lagu ko (*dia sering mendengarkan lagu ini, suka dia lagu ini*)
- P : baa caro umi memotivasi aulia dalam baraja? (*bagaimana cara umi memotivasinya dalam belajar mi?*)
- OT : umi giko se, misalkan nyo hobi baraja bahasa inggris kan. Kadang nyo kan baraja ko mood-mood tan. “aulia, aulia kan katanya mau pintar bahasa inggris kalau kita mau pintar bahasa inggris kita harus rajin membaca jangan yang itu-itu aja di baca. Nantik aulia mau cari kerja jan mudah lagi sebab bahasa inggris kan bahasa internasional. (*umi begini saja misalnya dia hobi bahasa inggtiskan, kadang dia belajar ini kan mood-mood tan, “aulia, aulia kan katanya mau pintar bahasa inggris kalau kita mau pintar bahasa inggris kita harus rajin membaca jangan yang itu-itu aja di baca.*)

Nantik aulia mau cari kerja jan mudah lagi sebab bahasa inggris kan bahasa internasional".)

P :oo gitu yo mi, terimakasih banyak yo mi (*gitu yaa mi,terimakasih banyak ya mi*)

OT : iya, sama-sama

Catatan Wawancara 6 (CW6)

Tanggal : Jum'at 2 Agustus 2019
 Subyek Penelitian : Guru mata pelajaran bahasa inggris
 Tempat : Ruang Majelis Guru

- P : Bagaimana kemampuan Aulia dalam listening buk?
- G : kalau untuk listening, misalnya ada mendikte biasanya tulisannya tu betul dengan apa diucapkan. Kerena kosakatanya banyak tadi maka bisa. Yang kurangnya di reading, di tenses dia kurang.
- P : di tenses di bagian mana dia buk?
- G : Tenses itu pola bahasa, misalnya membicarakan simple past, atau present continuous dia sudah mulai tidak mengerti
- P : terus bagaimana ibuk mengajarkan supaya dia mengerti buk?
- G : yang tenses itu?
- P : iya buk
- G : kalau tenses itu verb 2 dia sudah tau, jadi menerangkannya langsung ke dia, bukan menerangkan di papan tulis secara umum, tapi datang ke dia menerangkan langsung berulang-ulang. Tapi untuk kosakata listening, reading, sama writing itukan membutuhkan kosakata yang banyak. Yang orang lain mengerti apa yang diucapkan. Kalau yang tenses nantik fokus pula ke tenses.
- P : berarti dalam writing tidak ada kesulitannya buk?
- G : ya, Cuma kosakatanya yang banyak Cuma penulisan tensesnya dia yang agak kurang.

- P : kalau dalam menulis bagaimana buk?
- G : kalau dalam membuat dialog bagus dia, kan kelas X pelajarannya tidak terlalu sulit, misalnya membuat dialog seperti itu dia bisa.
- P : kalau tidak mengerti apakah Aulia ada bertanya kepada ibuk?
- G : diam saja dia. Mengerti atau tidak mengerti tau nantik pas mengerjakan latihan. Pas latihan nantik kan latihannya diperiksa dulu pas dia salah itu ya baru tau. Tapi masalahnya dia juga tidak mau disalahkan .
- P : terus jarang Aulia bertanya kepada ibuk?
- G : iya jarang dia bertanya, tapi aktifnya dikosakata karena dia mengerti. Tapi pas tenses dia tidak mengerti dia.
- P : apakah dalam belajar Aulia selalu memperhatikan buk?
- G : iya memperhatikan, kecuali ada yang ribut-ribut dia tidak suka anak-anak yang suka ribut. kalau mulai pecah konsentrasinya nampak kesalnya tu.
- p : bagaimana cara ibuk memotivasi Aulia dalam belajarnya? Kalau dia tampak malas atau dia tampak emosi.
- G : dia malas jarang. Catatannya lengkap, latihannya lengkap dia libur pun jarang apa yang disuruh itu dia tulis langsung. Jadi untuk memotivasi untuk rajin itu jarang karena dia memang rajin.
- P : kalau dalam kelas sebelum belajar apa saja yang dipersiapkan Aulia buk?
- G : sebelum belajar ya seperti biasa kita berdoa bersama, salam. Setelah itu dia keluarkan kamusnya, buku catatan dan latihan. Dia lengkap alat tulisnya, di dalam kotak pesilnya ada rol, pena, pensil penghapus terkadang teman-teman nya minjam sama dia. Ituu yaa,, dia pinjamkan.

P : apakah A selalu membuat catatan buk?

G : iya, dia lengkap catatannya, nantik kalau ada yan tertinggal dia penjim catatan mesi temannya, atau kalau sempat ibuk diktekan kembali kepada dia. Cuma itu karena dia menulis agak lambat maka sering tertinggal sama teman-temannya. Tapi ibuk mengingatkan dia supaya cepat mencatat.

P : apakah posisi duduk A selalu di depan buk?

G : biasanya selalu di depan, tapi ada beberapa kali di barisan nomor dua karena kadang sedikit terlambat masuk jadi sudah di isi sama temannya. Yaa dia duduk saja di barisan nomor 2 lagi.

DOKUMENTASI



Keterangan: saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua



Keterangan: peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa inggris



Keterangan: saat peneliti melakukan wawancara dengan GPK



Keterangan: saat peneliti melakukan wawancara dengan teman sekelas A



Keterangan: Saat A mengerjakan latihan



Keterangan: A duduk di depan dalam belajar



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Jendral Sudirman No: 52 Telp. (0751) 20152 – 31531 Fax (0751) 20152 Padang

Nomor : 420.02/2931 /PSMK-2019 Padang, 28 Mei 2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth: Wakil Dekan I FIP
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Berdasarkan surat yang diterima tanggal 22 Mei 2019 nomor: /UN35.4.5/LT/2019 perihal: Permohonan Izin Penelitian tentang "Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK Negeri 7 Padang" atas nama:

Nama : Hanifah Rahma Munita
NIM : 15003155
Tempat Penelitian : SMKN 7 Padang
Waktu Penelitian : Mei s.d selesai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas secara prinsip kami tidak keberatan untuk Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMKN 7 Padang
2. Tidak mengganggu kegiatan Proses Belajar dan Mengajar
3. Tidak membebankan biaya dalam bentuk apapun kepada siswa,
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Demikianlah kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris,



Dr. Rustavida, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19640501 199303 1 006

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas yang bersangkutan
3. Kepala SMKN 7 Padang



**PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 PADANG**



Komplek Sekolah Menengah Seni Dan Budaya, Cengkeh, Lubuk Begalung, Padang – Sumbar, Telepon (0751) 71576

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071/760/SMK7/2019

Sehubungan dengan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Nomor:420.02/2931/PSMK-2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMK Negeri 7 Padang menerangkan bahwa :

N a m a : Hanifah Rahma Munita
NIM/BP : 15003155
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
Jenjang : S1

Benar telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 7 Padang pada bulan Mei s.d selesai 2019 dengan judul **“Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang”**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 05 September 2019
Kepala

H. Herawaty
NIP. 19660407 200501 2 004





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164
E-Mail: plbfipunp@gmail.com

Nomor: 368 /UN35.4.5/LT/2019

Padang, 22 Mei 2019

Lamp. :-

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth: Kepala dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
di Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Henyah Rahma Munita

BP/NIM : 2015 /15003155

Program Studi : PLB FIP UNP

Judul Penelitian : Cara Belajar Siswa Autisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Padang

Objek Penelitian : Siswa Autisme

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 7 Padang

Lama Penelitian : ± 2 Bulan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan FIP UNP,
Dr. Hedyanto, M.Ed.
NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2

- Tembusan Kepada Yth.
1. Dekan FIP UNP
 2. Kepala SMK Negeri 7 Padang
 3. Yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UPT BAHASA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Kampus UNP Jl. Prof. Hamka Air Tawar Padang 25131
Email bb@unp.ac.id Website <http://balaibahasa.unp.ac.id>



ABSTRACT

Hanifah Rahma Munita. "Way of Learning Performed by A Student with Autism in English Learning Process at SMK Negeri 7 Padang". Thesis. Padang: Department of Special Education, Faculty of Science Education, Universitas Negeri Padang.

This research aims at describing how a student with autism learns English both at school and at home. To achieve such purpose, a case study was used as the research method. The subject of the research was a student in SMK Negeri 7 Padang. The data were collected using interview, observation and documentation. The results of the study show that the student with autism learns English in the same way as his classmates do such as using textbooks and dictionaries as the learning resources. In addition, the results of the research also show that he had already liked learning English before starting kindergarten through watching TV game shows and diligently reading dictionaries. Meanwhile, the obstacles he encountered while learning English are mental, physical and theoretical ones. Mentally, he is irritable for being easily angry with those who disturb his concentration while learning English. Physically, he writes slowly. Theoretically, he gets difficulties in mastering English tenses. The other obstacle comes from his parents who cannot afford to send him to an English course. To overcome such difficulties, the efforts done by the teacher are dictating the learning material several times in case none of his classmates wants to lend him the notes and giving him special questions about tenses which are easily understood.

Keywords: Way of learning, English, Autism



Follow us on :

IG: [unp_uptbahasa](#) | FB: [Balai Bahasa UNP](#) | Twitter: [uptbahasaunp](#)